



**GAMBARAN TEKNIK DISIPLIN ANAK DALAM ANIME  
“USAGI DROP” KARYA UNITA YUMI  
KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA  
宇仁田ゆみの作品「Usagi Drop」のアニメに懲戒技術**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Ujian Sarjana  
Program S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh : Hanif Masyudul Haq  
NIM 13050116130030

**PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2020**

**GAMBARAN TEKNIK DISIPLIN ANAK DALAM ANIME “USAGI DROP” KARYA  
UNITA YUMI**

**KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

宇仁田ゆみの作品「Usagi Drop」のアニメに懲戒技術

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Ujian Sarjana  
Program S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh : Hanif Masyudul Haq

NIM 13050116130030

**PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2020**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenar-benarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan dari publikasi ataupun tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 17 Desember 2020

Penulis,



Hanif Masyudul Haq

NIM 13050116130030

## HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Yuliani Rahmah', written in a cursive style.

Yuliani Rahmah, S. Pd., M.Hum.

NIP 197407222014092001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Gambaran Teknik Disiplin Anak dalam Anime ”Usagi Drop” Karya Unita Yumi” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

Pada tanggal: 18 Desember 2020

### Tim Penguji Skripsi

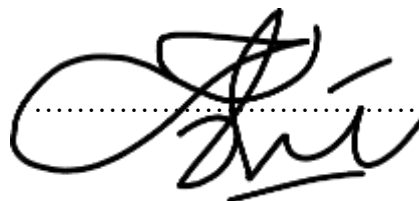
Ketua

Yuliani Rahmah, S. Pd., M.Hum.  
NIP 197407222014092001



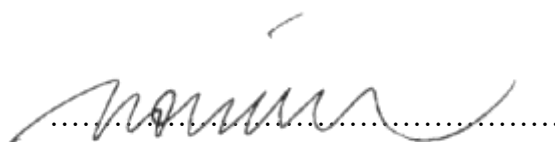
Anggota I

Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum.  
NPPU H.7.197806162018071001



Anggota II

Fajria Noviana, S.S., M.Hum.  
NIP 197301072014092001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Awali Segalanya dengan lafadz Basmalah”

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

“Tidak ada balasan atas kebaikan kecuali kebaikan (pula)” (QS Ar-Rahman, 55:60)

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk orang tua dan keluarga terdekat. Ibu yang sedari kecil sendirian merawat serta sudah membiayai penulis selama masa pendidikannya sampai dengan mendapatkan predikat Sarjana dan yang selalu memberikan dukungan saat masa menempuh pendidikan sarjana serta keluarga terdekat yang selalu memberikan masukan dan mendukung dalam perjalanan hidup penulis sampai saat ini.

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Teknik Disiplin Anak dalam Anime ”Usagi Drop” Karya Unita Yumi” ini. Walaupun penulis banyak mengalami berbagai kendala dalam penulisan skripsi ini, tetapi berkat bantuan dan dukungan yang telah diberikan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan kerja sama saat penulis terlibat dalam organisasi mahasiswa di tingkat fakultas. Semoga ibu senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan.
2. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Terimakasih atas dukungan, bimbingan dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam mengajar dan membimbing mahasiswanya.
3. Lina Rosliana, S.S., M.Hum., selaku dosen wali penulis. Terimakasih atas arahan, bimbingan dan dukungan yang diberikan sensei hingga saat ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam mengajar dan membimbing mahasiswanya.
4. Yuliani Rahmah, S. Pd., M.Hum., selaku dosen pembimbing Tugas Akhir (skripsi) penulis sekaligus pembimbing Bahasa dan Kebudayaan Jepang Angkatan 2016. Terima kasih atas bimbingan, arahan, ilmu, dan waktu yang telah Sensei berikan kepada saya dan teman-

teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang Angkatan 2016. Semoga segala kebaikan selalu menyertai Sensei dan Keluarga.

5. Seluruh dosen beserta jajaran staf Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis baik di dalam perkuliahan ataupun di luar perkuliahan.
6. Orang tua, bapak dan khususnya ibu yang telah mendukung dan memenuhi kebutuhan penulis dalam menyelesaikan masa studinya.
7. Keluarga Besar Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro Angkatan 2016 yang saling memberikan motivasi, menularkan kebahagiaan, dan saling membantu satu sama lain. Semoga teman-teman selalu bahagia dan menjadi orang yang sukses sesuai dengan bidangnya masing-masing.
8. Mas-mas, Mbak-mbak, Kawan-kawan seperjuangan serta Adek-adek rewel, pengurus Keluarga Humaniora Islam Madani yang selalu saling berbagi ghirah perjuangan serta memberi banyak pengalaman dan pembelajaran hidup dan yang menjadi rumah kedua selama kehidupan penulis di kampus. Semoga tetap semangat untuk meneruskan tongkat estafet dakwah dimanapun kalian berada. Terkhusus terimakasih untuk sekdep penulis yang mengenalkan penulis tentang pentingnya mengasuh anak yang menjadikan ide pada skripsi ini serta partner sekaligus sekretaris penulis yang senantiasa membantu dan menyemangati penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya yang hanya dapat penulis sampaikan.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir (skripsi) ini memiliki kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis secara pribadi ataupun pihak lain yang menggunakannya. Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca.

Semarang, 17 Desember 2020



Hanif Masyudul Haq

NIM 13050116130030

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....	4
1.6. Metode dan Langkah Penelitian .....	5
1.7. Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI .....</b>	<b>7</b>
2.1. Tinjauan Pustaka.....	7
2.2. Kerangka Teori .....	9
2.2.1. Teori Struktur Naratif .....	9
2.2.1.1. Pelaku Cerita .....	9
2.2.1.2. Permasalahan dan Konflik .....	10
2.2.1.3. Tujuan .....	11
2.2.1.4. Hubungan Naratif dengan Ruang .....	11

2.2.1.5. Hubungan Naratif dengan Waktu .....	11
2.2.2. Psikologi Sastra .....	12
2.2.2.1. Psikologi Perkembangan.....	13
2.2.2.2. Pola Asuh .....	13
2.2.2.3. Teknik Disiplin.....	14
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
3.1. Metode Sosiologi Sastra.....	17
3.2. Sumber Data .....	19
3.3. Langkah-Langkah Penelitian .....	20
3.3.1. Teknik Pengumpulan Data .....	20
3.3.2. Teknik Analisis Data .....	21
3.3.3. Teknik Penyajian Data .....	22
<b>BAB 4 ANALISIS STRUKTUR NARATIF DAN TEKNIK DISIPLIN ANAK DALAM ANIME “USAGI DROP” .....</b>	<b>23</b>
4.1. Struktur Naratif .....	23
4.1.1. Pelaku Cerita .....	23
a. Karakter Utama .....	23
b. Karakter Pendukung .....	29
4.1.2. Permasalahan dan Konflik .....	44
a. Permasalahan .....	45
b. Konflik .....	52
4.1.3. Tujuan .....	59
4.1.4. Hubungan Naratif dengan Ruang.....	64
4.1.5. Hubungan Naratif dengan Waktu .....	69
a. Durasi Waktu .....	69
b. Urutan Waktu.....	69
c. Frekuensi Waktu .....	71
4.2. Gambaran Teknik Disiplin yang Diterapkan Tokoh Daikichi pada Tokoh Rin dalam <i>Anime Usagi Drop</i> .....	72

1. Teknik Disiplin Otoriter .....	72
2. Teknik Disiplin Permisif .....	75
3. Teknik Disiplin Demokratis .....	76
<b>BAB 5 SIMPULAN .....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>要旨 .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR GAMBAR

Berikut ini adalah daftar gambar yang diambil dengan cara *screenshot* pada *anime* Usagi Drop.

- Gambar 1 Tokoh Daikichi (Episode 1 06.09)
- Gambar 2 Adegan Daikichi yang Menolak Ajakan Teman Kerjanya untuk Makan Bersama (Episode 2 11:30-11:50)
- Gambar 3 Daikichi memberikan onigirinya kepada Kouki (Episode 2 12.21-12.32)
- Gambar 4 Tokoh Kaga Rin (Episode 4 15.50-16.15)
- Gambar 5 Adegan Rin yang Menahan Kantuk Untuk Menjaga Dupa Sang Ayah Tetap Hidup (Episode 1 10.29-11.41)
- Gambar 6 Rin mengupas telur (Episode 9 16.12-16.28)
- Gambar 7 Tokoh Yoshii Masako (Episode 5 07.24-07.26)
- Gambar 8 Masako yang berambisi (Episode 8 16.08-16.44)
- Gambar 9 Tangan Masako yang terluka karena bekerja keras (Episode 8 19.15-19.32)
- Gambar 10 Tokoh Nitani Kouki (Episode 6 10.00-10.03)
- Gambar 11 Adegan Kouki meniup-niup peluit (Episode 6 10.43-11.15)
- Gambar 12 Kouki bermain-main dengan topinya disaat siswa lain menggambar (Episode 9 06.26)
- Gambar 13 Tokoh Nitani Yukari (Episode 4 02.04 – 02.09)
- Gambar 14 Yukari yang Tergesa-gesa Terlambat Datang untuk Menjemput Kouki (Episode 4 11.02-11.08)
- Gambar 15 Yukari yang meneduh di rumah Daikichi (Episode 9 14.28-14.42)
- Gambar 16 Tokoh Maeda Reina (Episode 1 07.12-07.14)
- Gambar 17 Reina yang ingin berbicara dengan Rin (Episode 2 05.34-05.56)
- Gambar 18 Reina memamerkan ayatori Rin (Episode 1 09.41)
- Gambar 19 Adegan Haruko Menggendong Reina yang Mengganggu Daikichi (Episode 1 16.49-16.59)
- Gambar 20 Kazumi yang Kesal Melempar Jeruk ke arah Daikichi (Episode 3 08.40 – 09.48)
- Gambar 21 Tokoh Kawachi Sachiko (Episode 1 08.12-08.16)
- Gambar 22 Adegan Ayah Daikichi, Kawachi Kenji Menceritakan Tentang Ibunya (Episode 3 13.15-13.55)
- Gambar 23 Adegan Daikichi Diberitahu Ibunya Kalau Kakeknya Punya Anak Lagi (Episode 1 04.52-05.07)
- Gambar 24 Adegan Daikichi yang Baru Menyadari Besok Adalah Hari Senin (Episode 2 03.25-03.50)
- Gambar 25 Daikichi memergoki Rin yang mengganti pakaian karena mengompol (Episode 3 17.03)
- Gambar 26 Rin yang mempertanyakan keberadaan ibunya (Episode 4 05.13-05..33)
- Gambar 27 Daikichi bertemu dengan Masako untuk pertama kalinya (Episode 5 06.26)
- Gambar 28 Daikichi dengan pohon miliknya (Episode 6 04.57)
- Gambar 29 Haruko dan Reina yang kabur ke rumah Daikichi (Episode 7 00.26)
- Gambar 30 Masako yang kelelahan (Episode 8 02.45)
- Gambar 31 Daikichi, Rin dan Kouki yang menerjang Badai (Episode 9 12.49)
- Gambar 32 Suasana ketika sedang membicarakan hak asuh Rin (Episode 1 16.15)
- Gambar 33 Rin yang menunggu Daikichi di depan pintu kamar mandi (Episode 3 08.04)
- Gambar 34 Adegan perdebatan antara Daikichi dengan Masako (Episode 5 11.35)

- Gambar 35 Daikichi bertemu dengan Masako kedua kalinya (Episode 6 14.42-14.52)  
Gambar 36 Haruko yang kesal hingga mengeluarkan air matanya (Episode 7 09.42)  
Gambar 37 Masako yang terlihat pucat ketika mengetahui Rin berziarah dengan Daikichi (Episode 8 11.52)  
Gambar 38 Haruko ditelfon oleh Daikichi (Episode 2 04.51-05.00)  
Gambar 39 Daikichi yang Meminta Dipindahkan ke Bagian Kerja Lain (Episode 3 18.49-19.02)  
Gambar 40 Rin yang belajar memotong kentang (Episode 5 14.35-14.51)  
Gambar 41 Rin sedang mengepal onigiri (Episode 1 22.58)  
Gambar 42 Rin yang meminta untuk dibelikan pisau anak-anak kepada Daikichi (Episode 5 02.52-3.11)  
Gambar 43 Rin yang sedang menyiapkan sarapan (Episode 7 10.40-10.51)  
Gambar 44 Rumah Daikichi (Episode 1 00.46)  
Gambar 45 Rumah Kakek (Episode 01.30)  
Gambar 46 Kantor Daikichi (Episode 2 11.23)  
Gambar 47 Tempat Penitipan Anak (Episode 2 09.12)  
Gambar 48 Makam Kakek (Episode 8 11.59)  
Gambar 49 Perumahan di Jepang (Episode 6 12:17)  
Gambar 50 Sekolah Dasar Rin dan Kouki (Episode 9 08.59)  
  
Gambar 51 Adegan kilas balik ketika Souichi masih hidup (Episode 4 16.35)  
Gambar 52 Rin yang menginginkan lipstick untuk dirinya (Episode 4 22.19-22.50)  
Gambar 53 Daikichi yang memberitahu Rin mengenai peliut (Episode 6 08.19-08.41)  
Gambar 54 Daikichi membelikan Rin Pisau (Episode 5 14.04-14.20)  
Gambar 55 Rin yang ingin membeli jajan (Episode 6 2.25-3.46)  
Gambar 56 Rin yang dititipkan di tempat penitipan anak (Episode 2 09.25-10.25)

## INTISARI

Hanif Masyudul Haq. 2020. “Gambaran Teknik Disiplin Anak dalam Anime ”Usagi Drop” Karya Unita Yumi”. Skripsi, Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang. Dosen Pembimbing Yuliani Rahmah, S. Pd., M.Hum.

Penelitian ini menggunakan objek material berupa *anime* berjudul Usagi Drop. Sedangkan objek formal pada penelitian ini adalah teknik disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran teknik disiplin dalam pola asuh yang diterapkan oleh Daikichi pada *anime* Usagi Drop karya Unita Yumi. Penelitian ini menggunakan metode sosiologi sastra. Penelitian ini merupakan penelitian studipustaka. Teori yang menunjang penelitian ini adalah teori struktur naratif film oleh Himawan Pratista dan teori teknik disiplin oleh Elizabeth Hurlock.

Penelitian ini memaparkan struktur naratif film yang berupa tokoh, permasalahan dan konflik, tujuan, hubungan naratif dengan ruang dan hubungan naratif dengan waktu. Selain itu hasil penelitian ini berdasarkan teori teknik disiplin pola asuh Elizabeth Hurlock menunjukkan bahwa tokoh Daikichi menggunakan pola asuh dengan teknik disiplin otoriter dan teknik disiplin demokratis.

**Kata Kunci:** Anime, Teknik Disiplin, Pola Asuh, Psikologi Sastra, Usagi Drop

## ABSTRACT

*Hanif Masyudul Haq. 2020. "An overview of child disciplinary techniques on Anime entitled "Usagi Drop" Created by Unita Yumi" Thesis, Japanese Language and Culture Study Program, Faculty of Humanities, Diponegoro University, Semarang. Supervisor Yuliani Rahmah, S. Pd., M.Hum.*

*This research uses anime entitled Usagi Drop as material object and disciplinary techniques as the formal object. The purpose of this research is to analyse an overview of disciplinary technique on raising kid pattern that Daikichi did on anime Usagi Drop created by Unita Yumi. Literature sociology method is used in this research. Besides, this research is classified as a type of library research. The narrative structural approach by Himawan Pratista is used to analyse the intrinsic elements and disciplinary techniques by Elizabeth Hurlock is used to analyse disciplinary techniques which Daikichi used to raise Rin.*

*This research presents narrative movie's structural which contains character, problem and conflict, purpose, relation between narrative and space, and relation between narrative and time. In addition, the results of this research based on elizabeth hurlock's disciplinary techniques showed that Daikichi used child raising pattern with authoritative and democratic disciplinary technique.*

*Keywords: Anime, disciplinary techniques, child raising pattern, Psychological Literature, Usagi Drop*

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia sedari dalam masa pembuahan hingga ajal menjemput selalu mengalami perubahan. Hurlock (1980) berpendapat bahwa berbagai pertumbuhan dalam perkembangan manusia bertujuan untuk memungkinkan manusia menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana ia hidup (1980:3). Ia juga beranggapan bahwa cara menyesuaikan diri tiap individu berbeda, maka tidak dapat diharapkan bahwa dua orang tertentu akan bereaksi dengan cara yang sama terhadap lingkungan yang sama (1980:7). Dalam perubahan perkembangan manusia, manusia tidak dapat berperan sendiri. Manusia memerlukan bantuan orang lain untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya khususnya dengan manusia lain. Akan tetapi tidak semua manusia akan memiliki respon yang sama terhadap lingkungannya. Perbedaan respon manusia terhadap lingkungannya dapat menjadi suatu masalah atau konflik. Inilah yang sering kali dijadikan sebuah cerita dalam karya sastra, sebagai daya tarik dari karya tersebut.

Karya sastra ialah karya yang imajinatif, baik karya lisan maupun tertulis dan bersifat fiktif (rekaan). Karya sastra sebagai karya seni bersifat kreatif, artinya sebagai hasil ciptaan manusia yang berupa karya bahasa yang bersifat estetis (dalam arti seni), hasilnya berupa karya sastra, misalnya novel, puisi, cerita pendek, drama, dan lain-lain (Noor, 2015:9). Salah satu jenis karya sastra adalah *anime*. *Anime* merupakan film animasi atau kartun buatan Jepang yang dibuat dari gambar yang berwarna warni dan mempunyai ciri khas dalam segi tokoh, latar, dan alur cerita yang menarik untuk ditonton oleh semua kalangan. Cerita dari *anime* sendiri biasanya diadaptasi dari sebuah *manga* atau komik Jepang, game atau novel yang kemudian divisualisasikan dalam bentuk gambar yang bergerak dan diberi suara. *Anime* sendiri mempunyai ciri khas tersendiri jika dibandingkan dengan film animasi lain buatan

Eropa atau Amerika. Meski sama-sama dibuat dari akumulasi gambar yang disatukan hingga menjadi gambar yang dapat bergerak, *anime* di Eropa atau Amerika lebih sering disebut dengan sebutan *cartoon*, dan tidak sedikit dari karya mereka yang berupa karya tiga dimensi (3D), sedangkan dalam *anime* buatan Jepang mereka lebih cenderung menggunakan gambar dua dimensi (2D). Pembuatan karakter dalam *anime* didesain lebih lucu dan menarik, seperti mata yang besar serta gaya rambut yang terkesan unik dibanding dengan wujud aslinya. Oleh sebab itu, maka tak heran *anime* cenderung lebih disukai oleh semua kalangan dan terkenal sampai sekarang.

Meski *anime* menggunakan bahasa Jepang sebagai bahasa percakapannya, *anime* tidak hanya populer di Jepang. Saat ini *anime* banyak diminati oleh orang-orang di seluruh dunia, selain tampilan karakter dalam *anime* yang terbilang menarik, jalan ceritanya juga tidak kalah menarik jika dibandingkan dengan film-film ternama. Cerita dalam *anime* mencakup banyak hal baik yang nyata dalam kehidupan manusia maupun hanya sekedar imajinasi dari pengarang. Cerita tersebut sering kali merefleksikan kehidupan sehari-hari seorang manusia. Dimana dalam kehidupan tersebut manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain sehingga hal tersebut menjadikan manusia sebagai makhluk sosial. Namun, ada kalanya ketika manusia hidup bermasyarakat muncul suatu permasalahan yang terjadi akibat faktor antar individu yang ada di masyarakat tersebut. Faktor ini bisa muncul dari diri sendiri maupun dari luar, seperti lingkungan yang ditempatinya. Akibatnya muncullah sebuah konflik. Konflik tidak hanya terjadi dalam kehidupan nyata namun juga bisa terjadi dalam sebuah karya sastra. Nurgiyantoro (1998) mengemukakan bahwa peristiwa kehidupan baru menjadi cerita jika memunculkan konflik masalah yang sensasional bersifat dramatik dan karenanya menarik untuk diceritakan (1998:123). Ia juga mengatakan bahwa, konflik itu sendiri dapat dicari, ditemukan, diimajinasikan, dan dikembangkan berdasarkan konflik yang dapat ditemui di dunia nyata (Nurgiyantoro, 1998:124-125). Salah satu contoh karya sastra

dengan sebuah konflik yang dijadikan animasi dari adaptasi sebuah *manga* Jepang adalah *anime* berjudul *Usagi Drop* yang diadaptasi dari *manga* karya Unita Yumi.

*Usagi Drop* adalah judul *manga* yang dikarang oleh Unita Yumi pada tahun 2005. *Usagi Drop* berkisah tentang kehidupan seorang pria 30 tahun bernama Daikichi di mana pada awal cerita ia mendapat kabar bahwa kakeknya meninggal dunia. Ketika di pemakaman sang kakek, ia bertemu dengan seorang gadis berusia 5 tahun bernama Rin. Daikichi dan keluarganya baru mengetahui kalau gadis itu adalah anak dari sang kakek yang didapatkan dari perempuan yang belum diketahui. Mengetahui hal tersebut keluarga besar Daikichi berdiskusi tentang siapa yang akan mengasuh gadis tersebut, akan tetapi semua kepala keluarga menolak untuk mengasuhnya. Hingga pada akhirnya, Daikichi pun menawarkan dirinya untuk mengasuh Rin.

Penulis memilih karya sastra berupa *anime* karya Unita Yumi ini karena memiliki jalan cerita yang berbeda dari kehidupan keluarga pada umumnya yang terdiri dari ayah ibu dan anak. *Anime Usagi Drop* menceritakan seorang anak yang dididik oleh seorang pemuda yang belum menikah atau belum memiliki pengalaman merawat anak. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk lebih mengetahui pola asuh teknik disiplin yang diterapkan oleh Daikichi kepada Rin pada *anime Usagi Drop*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja struktur naratif yang terdapat pada *anime Usagi Drop*?
2. Bagaimana gambaran teknik disiplin anak yang diterapkan Daikichi kepada tokoh Rin pada *anime Usagi Drop*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan struktur naratif pada *anime Usagi Drop*
2. Mendeskripsikan teknik disiplin yang diterapkan oleh Daikichi pada tokoh Rin pada *anime Usagi Drop*

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan penulis mengenai sastra, khususnya pada penelitian yang mengkaji tentang psikologi sastra. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada bidang sastra mengenai kajian psikologi sastra di masa mendatang terutama dalam lingkup Universitas Diponegoro serta untuk siapapun agar dapat digunakan sebagai bahan-bahan rujukan bagi penelitian lain yang meneliti tentang psikologi sastra.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, karena bahan yang diteliti adalah bahan-bahan kepustakaan yang berupa buku, jurnal ataupun artikel. Penelitian kepustakaan ini dapat menghasilkan informasi dan data yang mengarah pada suatu analisis dan setiap masukan dapat mendukung dan mengarah kepada telaah *anime* yang membahas struktur naratif cerita dan cara pendidikan yang dialami oleh tokoh Rin.

Penelitian ini menggunakan *anime Usagi Drop* (2011) yang terdiri dari 11 episode sebagai objek material. Penulis membatasi penelitian ini dengan hanya menggunakan adegan cerita mengenai interaksi Daikichi dengan Rin yang menjalani kehidupan kesehariannya.

Adapun objek formalnya adalah pengungkapan teknik disiplin yang didapatkan tokoh Rin dalam *anime Usagi Drop* sebagai objek kajian. Kajian dibatasi pada analisis *anime* ini dengan pendekatan psikologi perkembangan untuk mengungkapkan pola asuh dengan teknik disiplin anak seperti apa yang diterima oleh Rin dalam *anime Usagi Drop*.

### **1.6 Metode Penelitian dan Langkah Penelitian**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dilanjutkan dengan teori strukturalisme naratif yang akan digunakan untuk menganalisis struktur naratif pada *anime*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori psikologi perkembangan pola asuh untuk menentukan serta menjelaskan teknik disiplin yang didapatkan oleh Rin. Langkah yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian data.

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan metode menyimak yaitu dengan cara mencermati dan mencatat adegan keseharian Rin dan Daikichi pada *anime Usagi Drop*. Kemudian tahap analisis data dilakukan dengan mengacu pada dua teori yaitu teori struktur naratif dan teori teknik disiplin. Setelah melalui tahap analisis, hasil penelitian disajikan dengan cara menampilkan gambar beserta dialog yang terdapat pada adegan.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab 1 pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran secara umum tentang penelitian, bab ini terdiri dari tujuh (7) subbab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian dan langkah penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Dalam bab ini penulis memaparkan hasil dari penelitian terdahulu dan skripsi yang relevan dan terdapat keterkaitan dengan objek penelitian serta menjelaskan mengenai teori psikologi perkembangan pola asuh teknik disiplin yang penulis gunakan dalam meneliti objek.

Bab 3 metode penelitian. Pada bab ini dipaparkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

Bab 4 merupakan bagian analisis. Bab ini memaparkan pembahasan penelitian yang penulis lakukan, yaitu mengenai struktur naratif pada *anime* dan teknik disiplin anak yang terdapat pada *anime Usagi Drop*.

Bab 5 penutup yang berisi simpulan dari hasil penelitian.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penulis hingga saat ini masih belum menemukan penelitian objek material yang sama dengan apa yang saat ini diteliti yaitu *anime* berjudul *Usagi Drop* (2011) karya Unita Yumi. Selain itu tidak banyak ditemukan penelitian dengan objek formal yang bisa dijadikan penelitian terdahulu sebagai acuan pembuatan penelitian ini. Pada akhirnya penulis pun mengambil penelitian yang mendekati untuk dijadikan sebagai acuan. Penulis mengambil skripsi dengan objek formal yang mendekati dan bisa dijadikan rujukan. Penulis memilih tiga penelitian yang dijadikan sebagai rujukan penelitian ini yang akan dijelaskan pada paragraf berikut.

Penelitian pertama adalah jurnal dari Universitas Pendidikan Ganesha yang diteliti oleh P.P Suradika, dkk yang berjudul “Tantangan yang Dihadapi Kawachi Daikichi dalam Perannya sebagai Seorang Ikumen pada Film *Usagi Drop Live Action*”. Penelitian ini menggunakan film *Usagi Drop Live Action* yang dirilis pada tahun 2010 sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini mendeskripsikan tantangan yang dihadapi Kawachi Daikichi dalam perannya sebagai seorang ikumen. Penelitian ini menggunakan konsep tantangan, gender ikumen serta bentuk-bentuk peran ayah dalam mengasuh anak untuk menganalisis tantangan yang dihadapi Daikichi. Dalam penelitian ini, 12 data ditemukan mengenai tantangan yang dihadapi Daikichi dalam perannya sebagai seorang ikumen. Perbedaan penelitian milik Suradika dengan penulis yaitu terletak pada fokus kajiannya, yaitu penulis hendak meneliti tentang teknik disiplin yang diterapkan oleh Daikichi sedangkan penelitian milik Suradika meneliti tentang tantangan Daikichi sebagai seorang Ikumen. Selain itu penulis menggunakan versi *anime* sedangkan Suradi menggunakan versi *live action*.

Penelitian kedua adalah skripsi milik Putri Ayu Khoirunnisaq yang berjudul “Penanaman Disiplin Diri Pada Anak Usia Dini di PG/TK Islam Al-Fattah Sidoarjo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipe disiplin apa yang digunakan guru dalam proses penanaman disiplin diri pada anak usia dini TK Islam Al-Fattah Sidoarjo. Kemudian penelitian ini juga meneliti mengenai dampak dari tipe disiplin yang digunakan guru terhadap anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini menggunakan teknik disiplin untuk menentukan teknik yang digunakan guru TK Islam Al-Fattah Sidoarjo dalam mendidik anak usia dini. Sedangkan penulis menggunakan teori teknik disiplin untuk menentukan teknik disiplin yang diterapkan oleh Daikichi pada *anime* Usagi Drop.

Penelitian ketiga adalah skripsi milik Ira Asni Ingsih yang berjudul “Perbedaan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kedisiplinan belajar siswa di SMA ditinjau dari pola asuh orang tua. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini membahas pola asuh secara umum kemudian menjadikan teknik disiplin pola asuh sebagai indikator. Sedangkan penulis menggunakan teori teknik disiplin untuk menentukan teknik disiplin yang diterapkan oleh Daikichi pada *anime* Usagi Drop.

## 2.2 Kerangka Teori

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua pendekatan, yakni pendekatan struktur naratif dan teknik disiplin pola asuh dalam psikologi perkembangan. Teori struktur naratif digunakan untuk menganalisis unsur-unsur pembangun yang ada pada *anime* Usagi Drop. Sedangkan teknik disiplin pola asuh dalam psikologi perkembangan digunakan untuk mengetahui teknik disiplin yang diterapkan Daikichi.

### 2.2.1 Teori Struktur Naratif

Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif. Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat(kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu. Sebuah kejadian tidak bisa terjadi begitu saja tanpa ada alasan yang jelas. Unsur naratif dibagi menjadi enam unsur; cerita dan plot, hubungan naratif dengan waktu, hubungan naratif dengan ruang, batasan informasi cerita, elemen pokok naratif, dan pola (Pratista, 2008:33). Pada elemen pokok naratif memiliki elemen-elemen pokok dalam mendukung sebuah film yaitu elemen pelaku cerita, elemen konflik, dan elemen tujuan. Pada penelitian ini penulis akan membahas tiga unsur yaitu hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu dan unsur pokok naratif yang berisikan elemen pokok pelaku cerita, permasalahan konflik serta tujuan.

#### 2.2.1.1 Pelaku Cerita

Elemen pokok naratif film adalah pelaku cerita yang merupakan karakter yang ada dalam sebuah film. Pelaku cerita memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah cerita film. Hal ini disebabkan karena film tidak akan berjalan apabila tidak ada karakter yang melakukan aktivitas sesuai jalan cerita. Menurut Himawan Pratista, pelaku cerita terbagi atas 2 bagian yaitu :

### 1. Karakter utama

Karakter utama adalah pelaku cerita yang membawa alur cerita sebuah film (Pratista, 2008: 43-44). Karakter utama seringkali menjadi sorotan dari jalannya sebuah cerita yang biasanya berperan untuk menyelesaikan masalah.

### 2. Karakter pendukung

Karakter pendukung sering bertindak sebagai pemicu konflik (masalah) atau kadang sebaliknya, yaitu dapat membantu karakter utama dalam menyelesaikan masalahnya (Pratista, 2008:44). Karakter pendukung berperan sebagai pelaku cerita yang membantu jalannya cerita. Biasanya karakter pendukung akan bertindak untuk membantu karakter utama dalam memainkan perannya.

Selanjutnya akan ditentukan tokoh-tokoh pada cerita sebagai pembangun sebuah cerita naratif.

#### 2.2.1.2 Permasalahan dan Konflik

Permasalahan dapat dimaksud sebagai halangan yang dihadapi tokoh utama dalam meraih tujuan. Permasalahan sering ditimbulkan oleh pihak tokoh antagonis karena ia berdiri sebagai rival dalam tujuan yang sama ataupun musuh dalam tujuan yang berbeda. Permasalahan juga bisa timbul tanpa eksistensi dari tokoh antagonis (Pratista, 2008:44).

Meredith dan Fitzgerald dalam Nurgiyantoro (1998) berpendapat bahwa konflik mengarah pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh(-tokoh) cerita, yang jika tokoh(-tokoh) itu mempunyai kebebasan memilih, ia(mereka) tidak akan memilih peristiwa itu untuk menimpa dirinya. Konflik hakikatnya adalah sebuah peristiwa. Ada peristiwa tertentu yang menimbulkan terjadinya sebuah konflik. Bentuk-bentuk peristiwa tersebut bisa dalam bentuk fisik maupun batin (1998:122-123). Biasanya konflik bermula dari permasalahan antara dua tokoh yang memiliki perbedaan

pandangan, sehingga menimbulkan sebuah konflik yang bisa berupa batin maupun fisik. Hal itulah yang menyebabkan terjadinya konflik batin. Dari penjelasan diatas akan dicari permasalahan yang menimbulkan sebuah konflik yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan ditentukannya pola asuh dari adegan dalam cerita.

#### 2.2.1.3 Tujuan

Setiap pelaku (utama) dalam semua film cerita pasti memiliki tujuan, harapan atau cita-cita. Tujuan dan harapan tersebut dapat bersifat fisik (materi) maupun nonfisik (nonmateri). Tujuan fisik sifatnya jelas dan nyata sementara nonfisik sifatnya tidak nyata (abstrak) (Pratista, 2008: 44). Penjelasan diatas akan digunakan sebagai landasan untuk menentukan tujuan yang dimiliki tokoh utama dalam cerita.

#### 2.2.1.4 Hubungan Naratif dengan Ruang

Sebuah cerita dalam film pasti akan memiliki penjelasan di mana dan kapan tokoh atau pelaku cerita melakukan sebuah adegan ataupun kegiatan. Hal ini tentu saja karena sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa ada ruang sebagai latarnya. Ruang adalah tempat di mana pelaku dalam cerita bergerak dan beraktifitas. Hukum kausalitas menjadi landasan dari hubungan naratif dengan ruang. Sebuah Film bisa mengambil lokasi yang nyata atau juga bisa mengambil lokasi fiktif (Pratista, 2017:65). Dari penjelasan diatas akan digunakan untuk menentukan ruang dalam film sebagai salah satu unsur pembangun sebuah cerita.

#### 2.2.1.5 Hubungan Naratif Dengan Waktu

Sama halnya seperti hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu juga menggunakan hukum kausalitas sebagai landasannya. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya unsur waktu (Pratista, 2017:66). Penjelasan di atas akan digunakan sebagai

landasan untuk menentukan waktu pada film sebagai salah satu unsur pembangun sebuah cerita.

### **2.2.2 Psikologi Sastra**

Menurut Hartoko dalam Noor (2015) psikologi sastra adalah cabang ilmu sastra yang mendekati karya sastra dari sudut psikologi. Perhatian dapat diarahkan kepada pengarang, pembaca, atau kepada teks sastra (2015:92). Sedangkan tujuan dari psikologi sastra adalah untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Psikologi sastra sebagaimana dimaksudkan dalam hal ini adalah cara-cara penelitian yang dilakukan dengan menempatkan karya sastra sebagai gejala yang dinamis. Karya sastralah yang membutuhkan teori bukan sebaliknya (Ratna, 2007:342-344). Dalam sebuah karya sastra pengarang biasanya memasukan tokoh-tokoh dengan karakteristik seperti manusia pada umumnya dalam karya mereka. Dengan kata lain, tokoh-tokoh tersebut juga memiliki jiwa dan psikologis yang sama dengan manusia. Maka dalam meneliti sebuah karya sastra pada kajian yang menggunakan psikologi sastra akan membutuhkan ilmu psikologi sebagai teori penopang penelitian.

Menurut Endraswara (2008) dalam melakukan pemahaman teori psikologi sastra dapat dilakukan dengan melalui tiga cara, pertama melalui pemahaman teori-teori psikologi yang kemudian dilakukan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk digunakan. Ketiga, secara simultan menemukan teori dan objek penelitian (2008:89). Maka dalam meneliti karya sastra dalam penelitian psikologi sastra dapat dilakukan dengan memahami psikologi terlebih dahulu untuk meneliti analisis suatu karya sastra.

### 2.2.2.1 Psikologi Perkembangan

Psikologi perkembangan merupakan bagian dari kajian ilmu psikologi yang mempelajari tentang tahapan-tahapan tumbuh kembang manusia. Hal ini dapat dilihat dari kata *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu, yang menggambarkan bagaimana psikologi mengkaji jiwa manusia khususnya perkembangan fisik dan psikisnya (Jahja, 2011:37). Kemudian menurut Hurlock (1980) Psikologi perkembangan sebagai cabang ilmu psikologi menelaah berbagai perubahan intraindividual dan perubahan-perubahan interindividual yang terjadi di dalam perubahan intaindividual. Istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Beberapa psikolog perkembangan mempelajari perubahan dalam perkembangan yang mencakup seluruh rentang kehidupan dari pembuahan sampai akhir hayat (1980:2). Salah satu fase perkembangan kehidupan seorang manusia adalah fase perkembangan anak-anak.

Santrock et al dalam Suryana (2016) berpendapat bahwa pengembangan setiap kemampuan anak diperlukan bantuan arahan agar anak pada akhirnya dapat menguasai keterampilan tersebut secara independen (2016: 28). Dengan kata lain dalam perkembangan seorang anak untuk menjadi manusia dewasa perlu dibimbing oleh orang lain. Pada umumnya seorang anak akan dibimbing oleh orang tua, di mana setiap orang tua memiliki cara atau pola asuh anak yang berbeda-beda.

### 2.2.2.2 Pola Asuh

Menurut Razak (2014) pola asuh mengacu pada komponen kasih sayang yang akan mengarahkan pada perkembangan pribadi anak, kemampuan untuk merasa bahagia, mengespreksikan kasih sayang kepada orang lain serta mencintai dan bangga terhadap dirinya sendiri. Selain itu pola asuh juga mengacu pada tuntutan yang akan mengarahkan

anak untuk menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab, disiplin, persisten, dan konsisten (2014: 31-32). Anak ketika berinteraksi dengan ponsel pintarnya tanpa didampingi oleh orang tua akan beresiko melihat tontonan yang tidak pantas. Contohnya seperti video orang yang berkelahi di jalanan yang dipicu oleh sesuatu yang sepele. Apabila anak tidak dididik oleh orang tua untuk memiliki rasa kasih sayang dan pribadi yang baik, anak akan mengikuti perilaku yang ditayangkan oleh video tersebut. Sedangkan apabila anak dididik dengan baik oleh orang tuanya, maka anak akan memiliki rasa kasih sayang yang akan membuatnya menghindari perkelahian serta dapat bersikap dewasa ketika mengalami sebuah masalah.

Pola asuh yang diterapkan oleh setiap orang tua bertujuan untuk membimbing anak agar mampu membedakan apa yang baik dan buruk dalam tataran norma yang berlaku. Dalam tiap proses pembimbingannya orang tua akan menggunakan teknik pola asuh demi mencapai tujuan tersebut. Salah satu teknik yang diterapkan dalam pola asuh dikenal dengan istilah teknik disiplin (*disciplinary techniques*) yang dicetuskan oleh Hurlock (1978:202-203).

### 2.2.2.3 Teknik Disiplin

Hurlock merumuskan 3 jenis teknik disiplin yang biasa diterapkan oleh orang tua kepada anaknya. Ketiga teknik tersebut adalah teknik disiplin otoriter (*authoritarian disciplinary techniques*), teknik disiplin permisif (*permissive disciplinary techniques*), dan teknik disiplin demokratis (*democratic disciplinary techniques*). Masing-masing teknik tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda seperti yang akan dijelaskan di bawah ini:

#### 1) Teknik disiplin otoriter

Teknik ini merupakan teknik yang paling awal muncul di masyarakat dibandingkan teknik-teknik disiplin yang lain. Orang tua atau pengasuh yang menerapkan teknik ini, cenderung melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Menerapkan aturan-aturan yang ketat untuk membuat anak memenuhi standar yang diharapkan;
- Menerapkan system hukuman untuk satu kesalahan, namun hampir tidak ada apresiasi ketika anak berhasil memenuhi standar;
- Membuat batasan-batasan yang masuk akal hingga yang kaku sama sekali (batasan-batasan ini tidak dilonggarkan bahkan ketika anak sudah lebih dewasa);
- Tidak mendorong/mengarahkan anak untuk membuat keputusannya sendiri; serta
- Memberitahu apa yang harus dilakukan tanpa menjelaskan alasan di balik perintah tersebut.

## 2) Teknik disiplin permisif

Teknik ini dapat dikatakan sebagai kebalikan dari teknik disiplin otoriter. Hal ini karena dalam teknik disiplin permisif, hampir tidak ada aturan yang diterapkan kepada anak. Dalam beberapa kasus, orang tua menerapkan teknik disiplin ini sebagai bentuk protes tidak langsung atas teknik disiplin otoriter yang diterapkan kepada mereka sebelumnya. Teknik disiplin permisif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Tidak menerapkan hukuman, tetapi tidak juga memberi bimbingan terkait apa yang harus dan tidak harus dilakukan;
- Membiarkan anak mengalami situasi yang bahkan sangat sulit tanpa bimbingan dan pengawasan;
- Memberikan kebebasan untuk anak dalam mengambil keputusan; dan
- Anak tidak memiliki gambaran terkait batasan yang boleh mereka lakukan dan yang tidak.

## 3) Teknik disiplin demokratis

Kombinasi dari teknik otoriter dan permisif dapat ditemukan dalam teknik disiplin demokratis. Teknik ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Selalu memberikan penjelasan dan membuka peluang diskusi untuk anak ketika ia diminta/diharapkan memiliki perilaku tertentu;
- Menekankan aspek edukasi terhadap disiplin yang diterapkan orang tua dibandingkan dengan hal-hal yang bersifat menghukum;
- Ketika beranjak dewasa, anak tidak saja mendapatkan penjelasan terkait aturan yang harus dipatuhi, tetapi juga diberikan kesempatan untuk memberikan opini dalam hal tersebut; dan
- Orang tua terbuka untuk mengubah aturan yang dimiliki apabila si anak mampu memberikan penjelasan yang dapat diterima dari sudut pandangnya sendiri.

Dari penjelasan diatas akan ditentukan teknik disiplin apa saja yang diterapkan Daikichi dalam mendidik Rin.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode sosiologi sastra dengan mengambil psikologi sastra sebagai objek kajiannya. Aspek yang diteliti yaitu teknik disiplin yang diterapkan oleh Daikichi untuk mengasuh Rin. Sumber data pendukung diperoleh dari artikel serta buku-buku mengenai pola asuh anak yang sebelumnya dianalisis menggunakan teori struktur naratif.

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, sumber data, beserta tahapan-tahapan yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian. Jenis penelitian akan dijelaskan secara rinci berdasarkan beberapa aspek. Selain itu, penjelasan mengenai sumber data mencakup jumlah data yang diteliti juga dijelaskan di dalam bab ini. Yang terakhir, langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam meneliti secara jelas digambarkan pada sub bab ketiga dalam bab ini.

#### **3.1 Metode Sosiologi Sastra**

Metode merupakan cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat. Sebagai alat, metode sama dengan teori, metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami (Ratna, 2007:34).

Sosiologi adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat. Sosiologi berusaha mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia tetap berlangsung, bagaimana ia tetap ada. Sama halnya dengan sosiologi, sastra juga berurusan dengan manusia dalam masyarakat. Dalam hal ini sesungguhnya sosiologi dan sastra berbagi masalah yang sama. Perbedaan yang ada antara keduanya adalah sosiologi melakukan

analisis ilmiah yang obyektif, sedangkan sastra menyusup menembus permukaan kehidupan sosial dan menunjukkan cara-cara manusia mengkhayati masyarakat menggunakan perasaannya (Damono,1984:6-7). Apabila disimpulkan metode sosiologi sastra merupakan cara-cara untuk memecahkan masalah tentang manusia di masyarakat dalam sebuah karya sastra.

Metode sosiologi sastra menggunakan sarana teks karya sastra sebagai bahan penelitiannya. Metode yang digunakan pada sosiologi sastra adalah dengan meneliti suatu karya sastra untuk dicari struktur sastranya yang kemudian akan dikaji lebih lanjut menggunakan teori-teori bantu. Salah satu teori bantu tersebut adalah psikologi sastra dalam hal pola asuh teknik disiplin anak pada psikologi perkembangan yang akan digunakan pada penelitian ini.

### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui berdasarkan 3 aspek, yaitu aspek aplikasi, tujuan, dan desain metodologi yang digunakan. Berdasarkan aspek aplikasi, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian dasar (*basic research*). Hal ini karena hasil dari penelitian dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian di bidang terkait. Selain itu, dilihat dari aspek tujuan, penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini termasuk jenis deskriptif karena penulis bertujuan untuk mengurai permasalahan dengan cara menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis berdasarkan teori terkait yang digunakan. Terakhir, dilihat dari segi desain metodologi, penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam jenis penelitian dokumen (*content analysis*). Penelitian ini dikelompokkan ke dalam jenis penelitian dokumen karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dokumen (dalam hal ini berupa film) untuk diketahui isi ataupun makna yang terkandung di dalamnya.

Untuk lebih mudah mengenali jenis penelitian secara keseluruhan, penelitian ini secara umum dapat disebut sebagai jenis penelitian deskriptif kualitatif. Disebut deskriptif karena

penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan teknik disiplin yang diterapkan Daikichi kepada Rin pada *anime* Usagi Drop. Selain itu, disebut kualitatif karena karakteristik data yang bersifat deskriptif yakni berupa kata-kata yang tertuang dalam adegan dan dialog dalam film yang diteliti. Artinya, hasil penelitian dari penelitian kualitatif sangat bergantung dengan situasi tertentu sehingga tidak dapat digeneralisasi. Jenis studi yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka, di mana penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dari berbagai macam referensi berupa buku ataupun karya ilmiah lainnya.

### **3.2 Sumber Data**

Pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah *anime* Usagi Drop karya Unita Yumi yang tayang pada tahun 2011, sedangkan sumber data sekunder yaitu buku referensi teori struktur naratif film, teori psikologi perkembangan pola asuh teknik disiplin anak dan buku teori yang penulis gunakan untuk membuat penelitian ini.

*Anime* Usagi Drop digunakan oleh penulis sebagai objek kajian karena sesuai dengan permasalahan yang ingin dikaji oleh penulis. Data yang diambil oleh penulis bersumber dari *anime* Usagi Drop episode 1-9 dari 11 episode.

Episode *anime* Usagi Drop yang digunakan sebagai sumber data memiliki total durasi selama 3 jam 25 menit 38 detik, dengan rincian episode 1 dengan durasi 22 menit 51 detik, episode 2 dengan durasi 22 menit 50 detik, episode 3 dengan durasi 22 menit 52 detik, episode 4 dengan durasi 22 menit 51 detik, episode 5 dengan durasi 22 menit 51 detik, episode 6 dengan durasi 22 menit 52 detik, episode 7 dengan durasi 22 menit 50 detik, episode 8 dengan durasi 22 menit 50 detik, dan episode 9 dengan durasi 22 menit 51 detik. Dengan menggunakan teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*), penulis memilih beberapa adegan interaksi antara Daikichi dengan Rin untuk diteliti.

### 3.3 Langkah-langkah Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai langkah-langkah dalam penelitian data, yang terdiri atas teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penyajian data. Teknik pengumpulan data merupakan penjelasan dari langkah-langkah rinci yang dilakukan penulis dalam memperoleh data sebagai bahan analisis. Sementara itu, teknik analisis data berisi mengenai langkah-langkah penulis dalam menganalisis data menggunakan teori struktur naratif dan teknik disiplin dalam pola asuh yang terdapat dalam psikologi perkembangan. Setelah melalui tahap analisis, penulis kemudian menjelaskan cara yang digunakan dalam menyajikan data yang sudah diolah dan dianalisis. Penjelasan lebih rinci dituangkan oleh penulis dalam teknik penyajian data.

#### 3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu metode studi pustaka dan teknik menyimak. Metode studi pustaka dilakukan dengan cara mencari informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis analisis dalam penelitian ini. Sementara itu teknik menyimak dilakukan dengan cara mencermati, mencari, dan mencatat data adegan yang berisi interaksi Daikichi dengan Rin. Data tersebut didapatkan dengan cara menonton *anime Usagi Drop* karya Unita Yumi dan memahami cerita yang terkandung dalam adegan. Pemahaman cerita didapatkan tidak hanya dari dialog tokoh yang terlibat, namun juga dengan memperhatikan konteks yang ada pada latar waktu dan tempat di dalam adegan terkait.

Jika dijelaskan secara lebih rinci, berikut langkah-langkah penulis dalam melakukan pengumpulan data:

- a. Penulis menonton serta memahami cerita dari *anime Usagi Drop*;
- b. penulis memilih adegan-adegan yang menampilkan interaksi antara Daikichi dengan Rin. Semua adegan ini kemudian diambil dalam tangkapan layar untuk kemudian di

analisis satu per satu. Selain berbentuk gambar adegan (*screenshot*), penulis juga mencatat dialog antara Daikichi dan Rin dalam bentuk tertulis;

- c. penulis meneliti data yang sudah dicatat apakah adegan tersebut termasuk ke dalam penerapan teknik disiplin atau tidak. Data yang dipilih untuk kemudian menjadi bahan analisis hanya data yang termasuk ke dalam penerapan teknik disiplin.

### 3.3.2 Teknik Analisis Data

Dalam analisis data penulis menggunakan teori struktur naratif dan pendekatan psikologi sastra. Teori struktur naratif digunakan untuk menjelaskan struktur naratif yang terdapat pada *anime*. Sedangkan penggunaan pendekatan psikologi sastra ini dilandasi oleh tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan jenis teknik disiplin dalam pola asuh anak yang terkandung dalam *anime Usagi Drop*. Berikut langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh penulis:

- a. data yang sudah terkumpul yang berupa *screenshot* adegan interaksi antara Daikichi dengan Rin beserta dialog yang menyertainya dianalisis menggunakan landasan teori teknik disiplin dalam pola asuh pada psikologi perkembangan;
- b. penulis menentukan jenis teknik disiplin dalam pola asuh apa yang diterapkan oleh Daikichi dalam mengasuh dan mendidik Rin;
- c. penulis menyimpulkan kecenderungan jenis teknik disiplin apa yang diterapkan oleh Daikichi terhadap Rin.

Dari seluruh data yang terkumpul yang didapatkan dengan metode simak dan catat, penulis menganalisis setiap data secara rinci. Lebih jelas lagi, penulis melakukan analisis tidak hanya dari segi dialog, namun juga menyertakan pertimbangan konteks yang ada pada waktu dan tempat kejadian. Dalam proses analisis, penulis tidak terlepas dari pendekatan psikologi

sastra dengan menggunakan ilmu bantu teori teknik disiplin dalam pola asuh untuk membantu penulis dalam menjelaskan fenomena yang terjadi dalam setiap adegan.

### 3.3.3 Teknik Penyajian Data

Data penelitian disajikan dalam bentuk dialog beserta gambar cuplikan dari adegan. Kemudian hasil dari analisis data *anime Usagi Drop* disusun dalam bentuk laporan dan diuraikan dengan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan penulis untuk memberikan penjelasan terkait fenomena yang terjadi dalam suatu adegan beserta pemaparan teknik disiplin anak yang diterapkan pada *anime Usagi Drop* secara keseluruhan.

## BAB 4

### ANALISIS STRUKTUR NARATIF DAN TEKNIK DISIPLIN ANAK DALAM ANIME “*USAGI DROP*”

#### 4.1 Struktur Naratif

Sebuah karya sastra pasti memiliki unsur-unsur yang membangun karya tersebut. Pada bab ini, akan dijelaskan unsur-unsur naratif film yang meliputi pelaku cerita, permasalahan dan konflik, tujuan, hubungan naratif dengan ruang dan hubungan naratif dengan waktu sebagai informasi penopang analisis teknik disiplin anak dalam anime *Usagi Drop*.

##### 4.1.1 Pelaku Cerita

Pelaku cerita merupakan karakter yang berperan dalam sebuah cerita atau film. Berikut ini adalah pelaku cerita dalam *anime Usagi Drop* :

###### a. Karakter Utama

*Anime* ini memiliki dua karakter utama yaitu Daikichi dan Rin. Berikut ini merupakan penjelasan karakter utama dalam *anime Usagi Drop*.

###### 1. Kawachi Daikichi

Daikichi adalah seorang pria berusia 30 tahun yang masih belum menikah. Ia hidup sendirian di rumahnya yang cukup sederhana. Rumah tradisional kecil yang terbuat dari kayu dengan halaman kecil di sekelilingnya. Pada *anime* ini Daikichi digambarkan sebagai seseorang laki-laki yang tinggi, kurus, dan berambut hitam serta dengan mata yang mirip seperti ikan mati. Selain itu, ia juga diceritakan memiliki wajah yang mirip seperti kakeknya.



Gambar 1. Tokoh Daikichi  
(Episode 1 06.09)

a).Pekerja keras



Gambar 2. Adegan Daikichi yang Menolak Ajakan Teman Kerjanya untuk Makan Bersama  
(Episode 2 11:30-11:50)

同僚 : カワチーさん, 飯泉行きましょうよ

ダイキチ : あ、これなんでは

今日はちょっと早目に

同僚 : ああ、そうですか

じゃあ、いってきます

月初めから飛ばしますね

ダイキチ : ちげえよ

Teman Kerja : Kawachi-san, makan siang yuk

Daikichi : ahh, aku sudah ada ini (sambil memperlihatkan makanannya)

Aku sudah beli sedikit lebih awal hari ini

Teman Kerja : owh, gitu

Yaudah, aku pergi dulu ya

Baru awal bulan udah semangat kerja aja

Daikichi : Bukan gitu sih

Dari dialog pada kalimat 「月初めから飛ばしますね」 yang berarti “Baru awal bulan udah semangat kerja aja”, teman kerja Daikichi mengajak Daikichi untuk makan siang ketika sudah masuk jam istirahat, akan tetapi Daikichi menolak dan memilih untuk memakan bekal yang sudah ia beli sebelumnya dan memakannya sambil mengerjakan pekerjaannya. Dari pernyataan yang diutarakan oleh temannya menunjukkan kalau Daikichi sedang bekerja keras menyelesaikan pekerjaannya.

b). Baik hati



Gambar 3. Daikichi memberikan onigirinya kepada Kouki (Episode 2 12.21-12.32)

コウキ：ダイキチおにぎり食うていい  
 ダイキチ：飯食うてきたんだろう  
 コウキ：食うた  
 ダイキチ：いいよ、食うはよ。これ、おれんだけどな  
 コウキ：やった！

Kouki : Daikichi, onigirinya boleh ku makan?  
 Daikichi : Kamu sudah makan kan tadi?  
 Kouki : Udah  
 Daikichi : yaudah, makan aja. Ini harusnya jatahku  
 Kouki : Hore!

Berdasarkan kutipan dialog di atas pada Kalimat 「いいよ、食うはよ。これ、おれんだけどな」 yang berarti “ya sudah, makan saja. Ini harusnya jatahku”, Daikichi memberikan onigiri yang seharusnya menjadi jatah sarapannya kepada Kouki. Bahkan meskipun Daikichi mengetahui kalau Kouki sudah sarapan sebelumnya, ia tetap memberikan onigirinya. Karena Daikichi memberikan makanan yang seharusnya menjadi miliknya kepada seseorang yang memintanya meski ia tidak sedang membutuhkan membuat penulis menyimpulkan kalau Daikichi memiliki sifat baik hati.

#### c). Simpati

Pada adegan dimana keluarga besar Daikichi berkumpul di ruang tengah setelah pemakaman Souichi selesai, mereka membahas mengenai hak asuh Rin. Akan tetapi tidak ada yang mau mengasuh Rin karena kesibukannya masing-masing. Tak hanya itu, mereka juga tidak mau mengasuh Rin karena meski pada buku ibu dan anak tertulis Rin adalah anak dari Souichi mereka seolah-olah tidak mau menerima kenyataan bahwa Rin adalah anak kandung Souichi. Melihat situasi tersebut Daikichi dengan keterbatasannya tidak memiliki pengalaman merawat anak, memaksa dirinya untuk mengambil hak asuh Rin yang membuat penulis menyimpulkan bahwa Daikichi memiliki sifat simpati.

## 2. Kaga Rin

Rin adalah seorang anak perempuan berusia 6 tahun yang digambarkan dengan warna rambut lurus kuning keemasan dan mata besar yang berwarna kuning kecoklatan. Ia lahir dari hubungan gelap seorang pria lansia dengan pembantunya. Sejak kecil hingga umur 6 tahun, Rin hanya tinggal bersama ayahnya yang sudah lansia karena ibunya memilih untuk berhenti bekerja

sebagai pembantu ayahnya dan pergi untuk mengejar mimpinya. Setelah kematian ayahnya, Rin kemudian diasuh oleh Daikichi yang merupakan cucu dari ayah Rin.



Gambar 4. Tokoh Kaga Rin  
(Episode 4 15.50-16.15)

a). Tegar

Rin digambarkan sebagai anak yang kuat dan tegar. Hal tersebut dapat dibuktikan pada sebagian besar adegan pada episode 1. Salah satunya pada adegan berikut.



Gambar 5. Adegan Rin yang Menahan Kantuk Untuk Menjaga Dupa Sang Ayah Tetap Hidup  
(Episode 1 10.29-11.41)

ダイキチ : おじさん、おじさん  
さき練ってください。せんこのばんやりますので

おじさん 1 : お、お、そうか  
へえ！ここでねるな！あちで休ませてもらお

おじさん 2 : せんこは？

おじさん 1 : ああ、ダイキチがみてくれてさあ

おじいさん 2 : にいさん たのんだぞ

...

ダイキチ : お前も向こうで寝てきな

リン : だいじょうぶ

ダイキチ : ひでかお

Daikichi : Paman, Paman  
 Tidur duluan aja. Dupanya nanti biar aku saja yang gantian jaga

Paman 1 : oh. owh, gitu  
 Heh! Jangan tidur disini (sambil membangunkan Paman 2)!  
 Istirahat disana aja

Paman 2 : Dupanya?  
 Paman 1 : Daikichi yang akan menjaganya  
 Paman 2 : Tolong Jaga Kakakku ya

...

Daikichi : kamu juga tidur disana aja sana  
 Rin : Gapapa kok  
 Daikichi : Wajahmu sampai ngantuk gitu

Saat waktu telah menunjukkan pukul 11 malam, Daikichi yang baru saja selesai mandi masuk ke dalam ruang tempat persembahan terakhir sang kakek berada. Ketika kerabat sang ayah yang lain telah terlelap dalam tidurnya, Rin dengan tekadnya berusaha melawan rasa kantuknya untuk tetap terbangun demi menjaga dupa sang ayah agar tetap hidup. Daikichi pun membangunkan kerabat sang ayah yang telah ketiduran dan menawarkan diri untuk menjaga dupanya serta meminta mereka untuk beristirahat di kamar saja. Pada saat itu pula Daikichi melihat Rin yang berusaha melawan kantuknya agar tetap bisa menjaga dupa sang ayah tetap hidup. Daikichi juga menawarkan Rin untuk istirahat akan tetapi Rin menolaknya. Pada kutipan dialog kalimat 「だいじょうぶ」 yang berarti “tidak apa-apa”, Rin menunjukkan sikap seolah-olah dia mampu meski dalam keterbatasannya. Selain itu Rin juga tidak menangis dan mampu menahan rasa sedihnya meskipun ayahnya telah meninggal. Hal tersebut membuktikan bahwa Rin adalah seorang anak yang tegar.

b). Suka Menolong



Gambar 6. Rin mengupas telur  
(Episode 9 16.12-16.28)

ユカリ：リンちゃん！卵ゆであがったわよ。かわはいてください

リン：あ、はい

...

リン：はい

ユカリ：わ、上手

Yukari : Rin-chan! Telurnya sudah matang. Tolong kupaskan!

Rin : A, Iyaa

...

Rin : Ini

Yukari : Wah, Hebat

Berdasarkan dialog diatas pada kalimat 「はい」 yang berarti “Ini”, Rin terlihat antusias ketika ia dimintai tolong oleh Yukari untuk mengupas telur dengan memamerkan hasil pekerjaannya. Keantusiasan Rin juga dapat dilihat melalui cuplikan gambar diatas yang memperlihatkan Rin memamerkan hasil pekerjaannya kepada Yukari dengan wajah senyum. Berdasarkan hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa tokoh Rin digambarkan menjadi seorang tokoh yang suka menolong.

b. Karakter Pendukung

Pada sebuah cerita atau film selain adanya tokoh utama, ada juga tokoh pendukung. Tokoh pendukung dapat berperan sebagai pemicu adanya sebuah

konflik dan bisa juga berperan sebagai pembantu tokoh utama dalam menyelesaikan konflik. Berikut beberapa karakter pendukung yang terdapat pada *anime* Usagi Drop.

#### 1. Yoshii Masako

Masako adalah seorang wanita muda yang tak lain adalah ibu kandung dari Rin. Masako digambarkan sebagai seorang wanita berkacamata dengan rambut hitam lurus yang indah. Ia bekerja sebagai *mangaka* yang dikenal dengan nama pena Saionji.



Gambar 7. Tokoh Yoshii Masako  
(Episode 5 07.24-07.26)

#### a). Ambisius



Gambar 8. Masako yang berambisi  
(Episode 8 16.08-16.44)

マサコ：私、やっぱりこの前の仕事やって見る  
 彼：ええ、マジで？大丈夫なのマーちゃん！  
 マサコ：私、仕事のために一人になったんだもん。もっと仕事しなきゃ  
 彼：今もしてんじゃん。人よりしてるってぜったい  
 マサコ：まだだめ、昨日のご飯をも思い出せないぐらいやんなきゃ  
 彼：そんなの、僕なんか いつも忘れてるってば  
 マサコ：そうしないと色々忘れないと、私

Masako : Pokoknya pekerjaan itu akan tetap aku ambil  
 Laki-laki : Ee, seriusan? Kamu tidak apa-apa Ma-chan?  
 Masako : Aku jadi sendirian demi pekerjaanku. Aku harus lebih bekerja lagi.  
 Laki-laki : Sekarang pun sudahkan. Kamu bekerja lebih dari siapapun.  
 Masako : Masih kurang, aku harus lebih bekerja keras sampai tidak bisa ingat makan malam kemarin  
 Laki-laki : Kalau seperti itu, aku pun juga tidak ingat.  
 Masako : Kalau tidak begitu, aku tidak bisa melupakan banyak hal

Pada cuplikan adegan diatas kalimat 「まだだめ、昨日のご飯をも思い出せないぐらいやんなきゃ」 yang berarti “Masih kurang, aku harus lebih bekerja keras sampai tidak bisa ingat makan malam kemarin”, Masako bersikeras untuk lebih banyak bekerja dengan mengambil pekerjaan lain . Keinginan Masako yang gigih untuk mencapai tujuannya membuat penulis menyimpulkan bahwa Masako memiliki sifat ambisius.

#### b). Pekerja Keras



Gambar 9. Tangan Masako yang terluka karena bekerja keras  
 (Episode 8 19.15-19.32)

彼 : サイオンジ先生、最終チェックお願いします。

大丈夫ですか？今回はさ数に無料っぽいじゃ

マサコ : そういうの言葉にしちゃうと本当に手が動かなくなるから、やめて

Laki-laki: Saionji-sensei, Tolong pengecekan terakhir. Kau tidak apa-apa?

Rasanya kali ini terlalu memaksakan diri.

Masako : Kalau bilang seperti itu nanti tanganku benar-benar berhenti, tolong hentikan

Pada gambar diatas terlihat tangan Masako yang penuh dengan luka akibat ia bekerja terlalu keras. Tak hanya itu, ia bahkan memarahi temannya karena mengatakan kalau ia saat ini terlalu memaksakan diri. Masako yang terus menerus mengerjakan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh membuat penulis menyimpulkan bahwa Masako memiliki sifat pekerja keras.

## 2. Nitani Kouki

Kouki adalah seorang anak laki-laki berusia 6 tahun yang merupakan teman Rin di sekolah. Kouki digambarkan sebagai seorang anak laki-laki berambut hitam yang nakal. Dalam cerita ia digambarkan sebagai seseorang yang secara diam-diam memendam perasaan kepada Rin.



Gambar 10. Tokoh Nitani Kouki  
(Episode 6 10.00-10.03)

## a. Nakal

Cuplikan adegan diatas menceritakan tentang Kouki yang tiba-tiba datang mengunjungi Rin dengan membawa ranting pohon yang ia ambil dari pohon tetangga. Kouki berencana untuk mengajak Rin berangkat sekolah bersama. Akan tetapi, Kouki pergi ke rumah Rin tanpa berpamitan ke Ibunya yang membuat ibunya khawatir dan menelfon Daikichi. Ia juga menuju rumah Rin dengan cara menerobos kebun yang menyebabkan pakaiannya menjadi kotor. Tidak hanya itu, sifat nakal Kouki juga ditunjukkan pada adegan berikut.



Gambar 11. Adegan Kouki meniup-niup peluit  
(Episode 6 10.43-11.15)

リン : 行ってきます  
 ダイキチ : おおい~ ちょいまち、そこまで  
 コウキ : フイフイフイ…  
 ダイキチ : どうした?!  
 リン : コウキくん、何もないのにふいふいじゃダメなんだよ  
 コウキくん!  
 ダイキチ : コラー!! ふいふいふいってんじゃねえ!  
 ほんとうの時たすけもらえなくなるんだぞう!  
 わかった?  
 コウキ : うん

Rin : Aku pergi  
 Daikichi : oi, tunggu sebentar, disitu dulu  
 Kouki : Prit! Prit! Prit!  
 Daikichi : ada apa?!  
 Rin : Kouki, kalau tidak ada apa-apa jangan ditiup tiup, itu ga boleh.  
 Kouki!  
 Daikichi : Woy!! Jangan dipritprit!

Kalau nanti terjadi apa-apa beneran gak ada yang menolong!  
Paham?

Kouki : iya

Dari dialog tersebut Kouki bermain-main dengan peluit yang seharusnya hanya boleh digunakan ketika seorang anak dalam keadaan bahaya dan butuh pertolongan orang dewasa. Akan tetapi kouki justru meniup-niup peluit tersebut sambil melompat-lompati tanaman. Hal tersebut membuat Daikichi yang pada saat itu sedang menggunakan celana panik dan segera menuju arah suara peluit. Ketika ia tau kalau ternyata suara peluit itu merupakan Kouki yang sedang bermain-main, serentak Daikichi dengan keras memarahinya. Pada kalimat 「コラー！！ふいふいふいってんじゃねえ！ほんとうの時たすけもらえなくなるんだぞう！わかった？」 yang berarti “Woy!! Jangan dipritprit! Kalau nanti terjadi apa-apa beneran gak ada yang menolong! Paham?” Daikichi menegur Kouki karena ia melakukan sebuah hal yang buruk. Perilaku Kouki yang menyalahgunakan peluit pertolongan sebagai mainan dan ia yang mengabaikan teguran Rin saat ia bermain peluit membuat penulis menyimpulkan bahwa Kouki merupakan anak yang nakal.

#### b. Pembangkang

Pada saat pembelajaran di sekolah, ketika murid lain sedang menggambar mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, bukannya menggambar Kouki justru bermain-main dengan topinya.



Gambar 12. Kouki bermain-main dengan topinya disaat siswa lain menggambar (Episode 9 06.26)

Hal tersebut lantas membuat guru marah dan menyuruh Kouki untuk menggambar, akan tetapi Kouki meninggalkan alas gambar yang sebelumnya disuruh untuk membawanya. Guru pun menyuruh Kouki untuk mengambilnya. Akan tetapi alih-alih Kouki kembali menggambar, ia justru kembali bermain dengan topinya. Kouki yang tidak mau menuruti perkataan gurunya membuat penulis menyimpulkan bahwa Kouki memiliki sifat pembangkang.

### 3. Nitani Yukari

Yukari adalah seorang wanita janda beranak satu yang tak lain adalah ibu dari Kouki. Yukari digambarkan sebagai seorang wanita kantoran dengan mata hitam besar dan rambut hitam berombak.



Gambar 13. Tokoh Nitani Yukari (Episode 4 02.04 – 02.09)

a. Bertanggung jawab

Hidup menjadi seorang *single parent* membuat Yukari menjadi sangat menyayangi anaknya. Salah satu bentuk rasa sayang tersebut dapat dibuktikan dalam salah satu adegan berikut.



Gambar 14. Yukari yang Tergesa-gesa Terlambat Datang untuk Menjemput Kouki (Episode 4 11.02-11.08)

ほいくえんいん  
 保育園員：コウキくんおむかいきたよ  
 ユカリ：ごめんねコウキくん

Penjaga Penitipan Anak : Kouki, yang jemput sudah datang lho  
 Yukari : Maaf ya Kouki

Cuplikan adegan diatas menceritakan tentang Daikichi yang menyempatkan diri untuk izin pulang lebih awal dari pekerjaannya untuk menjemput Rin yang akan mendaftar ke SD dan secara kebetulan hal tersebut juga dilakukan oleh Yukari. Meski seharusnya Yukari bekerja mencari nafkah untuk kehidupannya dan Kouki, ia izin dari pekerjaannya dan tetap datang dengan terburu-buru demi Kouki. Hal tersebut menunjukkan bahwa Yukari memiliki sifat tanggung jawab.

## b. Santun



Gambar 15. Yukari yang meneduh di rumah Daikichi  
(Episode 9 14.28-14.42)

ダイキチ：会社早く出れたんですね。なんかよけいなことしち  
やったような

ユカリ：とんでもないですとってもたすかりました

ダイキチ：すみませんコウキもずぶぬれになっちゃって

ゆかり：本当に何から何まですみません

Daikichi : Pulang kantornya awal ya. Saya jadi tidak enak karena telah bertindak seperti ini

Yukari : tidak apa-apa kok, saya justru jadi tertolong

Daikichi : Maaf ya Kouki jadi juga ikutan basah kuyup

Yukari : Saya benar-benar berterimakasih.

Pada cuplikan adegan diatas dapat dilihat bahwa Yukari sangat berterimakasih kepada Daikichi. Pada kalimat 「本当に何から何まですみません」 yang berarti “Saya benar-benar berterimakasih”, Yukari mengutarakan ucapan terimakasihnya lebih dari sekedar mengucapkan terimakasih. Berdasarkan perilaku dan bahasa yang digunakan Yukari dalam mengucapkan ungkapan terimakasih kepada Daikichi, penulis menyimpulkan bahwa Yukari memiliki sifat santun.

#### 4. Maeda Reina

Reina adalah seorang anak berusia 6 tahun yang merupakan anak dari sepupu Daikichi. Reina digambarkan sebagai seorang anak perempuan dengan rambut keping dua kecoklatan.



Gambar 16. Tokoh Maeda Reina  
(Episode 1 07.12-07.14)

##### a. Egois



Gambar 17. Reina yang ingin berbicara dengan Rin  
(Episode 2 05.34-05.56)

レイナ：ママ、それリンちゃん？リンちゃん！リンちゃん！  
 ハルコ：ちょっとレイナ、今大事な話だから  
 レイナ：リンちゃん！リンちゃん！  
 ハルコ：緊急いちじゅう保育があって  
 ダイキチ：緊急いちじゅう保育？わ～  
 レイナ：リンちゃん！  
 ハルコ：何、ダイちゃん  
 ダイキチ：ああ、こちのこと

レイナ：リンちゃん！リンちゃん！リンちゃん！  
 ハルコ：すぐ終わるから待ってて  
 レイナ：レイナ待ち遠しい

Reina : Mama, itu Rin-chan? Rin-chan! Rin-Chan!!  
 Haruko : tunggu bentar reina, ini lagi ngomongin hal yang penting  
 Reina : Rin-chan! Rin-chan!  
 Haruko : Ada tempat penitipan anak darurat  
 Daikichi : tempat penitipan anak darurat? Aa!  
 Reina : Rin-chan!  
 Haruko : ada apa Dai-chan?  
 Daikichi : ahh enggak, urusan disini kok  
 Reina : Rin-chan! Rin-chan! Rin-chan!  
 Haruko : Bentar lagi selesai, tunggulah sebentar  
 Reina : Reina gak mau nunggu

Pada dialog diatas, terlihat Reina yang secara terus menerus mengganggu ibunya yang sedang berbicara dengan Daikichi. Pada kalimat 「レイナ待ち遠しい」 yang berarti “Reina tidak mau menunggu” Reina mementingkan keinginannya untuk dapat berbicara dengan Rin meskipun pada saat itu ibunya sedang membicarakan hal yang penting kepada Daikichi. Hal tersebut membuat penulis menyimpulkan bahwa tokoh Reina memiliki sifat egois.

#### b. Suka Cari Perhatian



Gambar 18. Reina memamerkan ayatori Rin  
 (Episode 1 09.41)

Pada saat hari sebelum pemakaman Souichi semua keluarga besar berkumpul di ruang duka. Pada saat itu dengan lihai Rin sedang bermain tali. Reina

meminta Rin untuk menukarkan Tali miliknya yang belum membentuk apa2 dengan milik Rin yang sudah berbentuk. Setelah bertukaran Reina memamerkan tali tersebut ke anggota keluarga yang lain dan mendapat pujian atasnya. Akan tetapi ketika ia diminta untuk membuatnya lagi Reina lantas membuang tali tersebut karena ia tak dapat melakukannya. Perbuatan Reina yang memamerkan hasil karya orang lain untuk diperlihatkan kepada anggota keluarga lain membuat penulis menyimpulkan bahwa Reina suka mencari perhatian.

#### 5. Maeda Haruko

Haruko adalah seorang ibu rumah tangga beranak satu yang hampir menginjak usia 30 tahun. Ia merupakan sepupu dari Daikichi yang juga merupakan ibu dari Reina. Haruko digambarkan sebagai seorang wanita dengan rambut pendek coklat keemasan dan mata yang besar berwarna coklat. Daikichi sering bertanya kepada Haruko yang sayang dalam mendidik anaknya mengenai cara merawat Rin.

##### a. Lembut



Gambar 19. Adegan Haruko Menggendong Reina yang Mengganggu Daikichi (Episode 1 16.49-16.59)

ダイキチ : これ、ぜんぶやうから、向こうへ行ってる  
 レイナ : わ～、お菓子屋さんみたい、わ～  
 ハルコ : ごめん ダイーちゃん

Daikichi : nih, semuanya buat kamu, pergi sana  
 Reina : wah, seperti tukang permen saja, waaa...  
 Haruko : Maaf ya Dai-chan

Cuplikan diatas menceritakan Reina yang mengganggu Daikichi yang sedang minum teh dengan memukulinya menggunakan bonekanya karena merasa bosan. Daikichi yang tak tahan dengan Reina memutuskan untuk memberikan semua permen yang ada di depannya. Kemudian Haruko datang untuk meminta maaf dan mejauhkan Reina dari Daikichi. Meskipun Reina beberapa kali melakukan sesuatu yang kurang pantas ketika berada di kediaman mendiang kakek Daikichi, namun Haruko tidak memarahi Reina dengan keras. Tindakan Haruko tersebut dapat menunjukkan bahwa ia memiliki sifat yang lembut.

#### b. Tegar

Karena merasa tertekan dengan keluarga dari suaminya yang tinggal serumah dengannya, Haruko pun sempat berpikir untuk menjadi seorang *single-parent*. Namun demi melihat kebahagiaan Reina, ia bertekad untuk menjadi lebih kuat dan menahan semua tekanan yang ia rasakan sebelumnya. Hal tersebut membuat penulis menyimpulkan bahwa Haruko memiliki sifat tegar.

#### 6. Kawachi Kazumi

Kawachi Kazumi merupakan adik perempuan dari Daikichi. Ia digambarkan sebagai seorang wanita dengan rambut keriting coklat kemerahan. Ia dikisahkan sedang sibuk mencari jodohnya melalui biro pelayanan perjodohan.



Gambar 20. Kazumi yang Kesal Melempar Jeruk ke arah Daikichi  
(Episode 3 08.40 – 09.48)

ダイキチ : ほれみれ！ どんかなお前でつらそうだんだぞ  
リンはお前よが頭いいんだからな  
カズミ : うざいはげ！

Daikichi : Tuh kan! Orang yang tidak peka sepertimu punya hati nanti  
Rin jelas punya otak lebih hebat darimu  
Kazumi : Diem loe botak!

Pada cuplikan adegan tersebut menceritakan Kazumi yang kesal karena diejek oleh Daikichi. Ia mengekspresikan kekesalannya dengan cara melempar jeruk yang ada diatas meja ke arah Daikichi. Pada kalimat 「うざいはげ！」 yang berarti “Diam botak” mencerminkan sifat menentang Kazumi. Meskipun ia sedang berada dihadapan orang tuanya, Ia tidak segan untuk melempar jeruk dan melontarkan kata-kata tersebut kepada Daikichi yang lebih tua darinya. Hal tersebut dapat menjadi bukti bahwa Kazumi merupakan seseorang yang memiliki sifat pemarah.

#### 7. Kawachi Sachiko

Sachiko merupakan seorang wanita paruh baya yang memiliki dua anak, Daikichi dan Kazumi. Sachiko digambarkan sebagai seorang perempuan dengan rambut pendek coklat kemerahan.



Gambar 21. Tokoh Kawachi Sachiko  
(Episode 1 08.12-08.16)

a. Pekerja Keras

Sachiko merupakan seorang ibu pekerja keras yang sering kali memaksakan dirinya dan sayang kepada anak-anaknya.



Gambar 22. Adegan Ayah Daikichi, Kawachi Kenji Menceritakan Tentang Ibunya  
(Episode 3 13.15-13.55)

ケンジ : 母さんひどく落ち込んでね  
生まれてきたカズミもとても小さいくて、子供のために会社休んだり、早く帰ったりするのはいつも母さんでな

Kenji : Ibumu sangat tertekan.

Ketika Kazumi baru lahir tubuhnya kecil sekali, sehingga demi anaknya ibunya selalu cuti kerja, dan pulang cepat.

Kutipan dialog di atas menceritakan tentang ayah Daikichi yaitu Kawachi Kenji yang bercerita mengenai ibunya kalau dahulu ibunya juga sama seperti Daikichi, yakni mereka sama-sama bekerja keras merawat anak sambil bekerja. Sachiko masih pergi bekerja meski harus merawat dan mengandung anaknya meski terkadang harus cuti atau pulang cepat dari pekerjaannya. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa Sachiko adalah sosok orang yang pekerja keras.

#### b. Perhatian

Sachiko adalah seseorang yang memberi perhatian kepada orang terdekatnya. Hal tersebut terlihat pada adegan Daikichi hendak pergi pulang bersama Rin setelah acara pemakaman, Sachiko mempersiapkan barang-barang Rin dan mengingatkan Daikichi betapa sulitnya merawat anak. Selain itu, sifat perhatian Sachiko juga terlihat melalui adegan ketika ia menelfon Daikichi untuk menanyakan kabarnya dan Rin.

#### 4.1.2 Permasalahan dan Konflik

Permasalahan pada sebuah cerita atau film merupakan sebuah halangan yang dihadapi oleh tokoh utama dalam cerita film tersebut. Sama halnya dengan permasalahan, konflik juga dihadapi oleh tokoh pada sebuah cerita atau film. Biasanya konflik dipicu oleh sebuah permasalahan yang bermula dari perbedaan pandangan antara dua tokoh yang berbeda yang menyebabkan sebuah konflik baik fisik maupun batin. Berikut ini adalah permasalahan dan konflik yang terdapat pada *anime* Usagi Drop.

## a. Permasalahan

Pada *anime* Usagi Drop terdapat beberapa permasalahan yang terjadi. Berikut ini adalah permasalahan yang terjadi pada cerita *anime* Usagi Drop.

### 1. Permasalahan Pada Episode 1

Permasalahan yang terdapat pada episode 1 adalah kematian kakek Daikichi yaitu Souichi yang tanpa disangka meninggalkan seorang anak gadis yang tidak diketahui asal muasal keluarganya. Hal tersebut dapat dilihat pada adegan berikut.



Gambar 23. Adegan Daikichi Diberitahu Ibunya Kalau Kakeknya Punya Anak Lagi (Episode 1 04.52-05.07)

サチコ : は、これからどうしたらいいのかしら  
 ダイキチ : 七十九したらだいよんじょうじゃないか  
 サチコ : あのおじいちゃんのかくし子みたいなの  
 ダイキチ : ハ～！じいさんの子供？！  
 サチコ : おじいちゃん何も言ってくれないんだから

Saichiko : hah, Setelah ini harus gimana ya?  
 Daikichi : Hidup sampai usia tujuh puluh sembilan tahun lumayan kan  
 Sachiko : anak itu sepertinya anak haram dari kakekmu lho  
 Daikichi : Hah?! Anaknya kakek?!  
 Sachiko : Kakek gak bilang apa-apa sih

Cuplikan adegan diatas menceritakan tentang kakek Daikichi yang meninggal pada usia 79 tahun dengan meninggalkan seorang anak. Meninggalnya kakek Daikichi yang meninggalkan seorang anak menjadi pokok permasalahan yang menyebabkan rantai permasalahan pada *anime* Usagi Drop.

## 2. Permasalahan Pada Episode 2

Permasalahan yang ada pada episode 2 adalah Daikichi harus pergi bekerja sedangkan ia harus menjaga Rin yang masih belum masuk sekolah.



Gambar 24. Adegan Daikichi yang Baru Menyadari Besok Adalah Hari Senin (Episode 2 03.25-03.50)

ダイキチ : スカートはいいの？ ズボンばっかじゃん。  
 リン : 保育園スカートだめだから。  
 ダイキチ : そうなんだ。  
 保育園？！  
 ぬかった。明日月曜じゃん

Daikichi : Kamu tidak mau rok? Dari tadi celana panjang terus.  
 Rin : Di tempat penitipan anak, gak boleh memakai rok soalnya.  
 Daikichi : Ohh gitu..  
 Tempat penitipan anak?!  
 Aku benar-benar lupa. Besok kan senin.

Adegan diatas menceritakan tentang Daikichi dan Rin yang sedang berbelanja di Mall untuk keperluan hidup Rin. Pada kalimat 「ぬかった。明日月曜じゃん」 yang berarti “Aku benar-benar lupa. Besok kan hari senin”, Daikichi baru saja menyadari kalau besok dirinya harus berangkat kerja sedangkan ia tidak tahu bagaimana ia dapat bisa untuk menjaga Rin. Daikichi yang tidak mengetahui harus berbuat apa untuk menjaga Rin disaat dirinya pergi bekerja menjadi permasalahan yang ada pada episode ini.

### 3. Permasalahan Pada Episode 3

Permasalahan yang terdapat pada episode 3 adalah mengenai Rin yang mengompol setiap malam. Daikichi beranggapan bahwa kejadian tersebut adalah sesuatu yang wajar bagi anak seusia Rin. Akan tetapi, setelah berbincang dengan Gotou seorang ibu satu anak yang merupakan teman kerja Daikichi, ia menyimpulkan bahwa bisa jadi alasan Rin mengompol disebabkan oleh rasa takut Rin akan kehilangan seseorang yang ia sayangi lagi setelah kematian ayahnya. Hal ini terbukti ketika secara tidak sengaja Daikichi memergoki Rin yang bangun tengah malam untuk mengganti pakaiannya karena mengompol. Daikichi menawarkan Rin untuk membangunkannya ketika mengompol lagi ataupun ketika Rin hendak ke toilet. Akan tetapi Rin menolaknya. Pada saat itu, Rin pun mengutarakan kegelisahannya karena takut apabila Daikichi akan meninggal sebelum dirinya. Kondisi Rin yang mengompol setiap malam karena takut ditinggal oleh orang yang disayangi menjadi permasalahan bagi Daikichi untuk merawat Rin dengan baik.



Gambar 25. Daikichi memergoki Rin yang mengganti pakaian karena mengompol (Episode 3 17.03)

#### 4. Permasalahan Pada Episode 4

Permasalahan yang ada pada episode 4 adalah kurangnya informasi mengenai ibu kandung Rin.



Gambar 26. Rin yang mempertanyakan keberadaan ibunya  
(Episode 4 05.13-05..33)

リン：私のお母さんも離婚だからいないのかなあ  
 ダイキチ：会いたいか  
 リン：わかんない  
 ダイキチ：そっか

Rin : Aku juga ingin tau apakah ibuku tidak berada disini karena bercerai  
 Daikichi : Ingin bertemu?  
 Rin : Tidak tahu  
 Daikichi : Ohh gitu

Pada dialog dalam kalimat 「私のお母さんも離婚だからいないのかなあ」 yang berarti “Aku juga ingin tahu apakah ibuku tidak berada disini karena bercerai”, Rin mempertanyakan keberadaan ibunya, meski ia tidak tahu apakah ia ingin menemuinya atau tidak. Hal tersebut membuat Daikichi ingin mencari keberadaan ibu kandung Rin. Akan tetapi, Daikichi sama sekali tidak memiliki informasi apapun mengenai ibu Rin membuat dirinya tidak bisa menemukan ibu Rin.

## 5. Permasalahan Pada Episode 5

Permasalahan yang terdapat pada episode 5 adalah pertemuan Daikichi dengan Masako. Daikichi yang sebelumnya mendapatkan nomor handphone milik Masako memutuskan untuk menghubunginya dan mengajaknya untuk bertemu.



Gambar 27. Daikichi bertemu dengan Masako untuk pertama kalinya (Episode 5 06.26)

Setelah mereka bertemu, Daikichi melontarkan beberapa pertanyaan kepada Masako mengenai Rin. Permasalahan pada episode ini muncul dari pertemuan tersebut, yaitu Daikichi yang mendapatkan fakta-fakta baru mengenai Rin yang ia harus hadapi demi dapat merawat Rin dengan baik.

## 6. Permasalahan Pada Episode 6

Permasalahan yang ada pada episode 6 adalah ketidaktahuan Daikichi mengenai pohon Rin. Pada awalnya Rin mempertanyakan apakah ia memiliki pohon sebagai peringatan kelahirannya. Karena dalam tradisi keluarga Daikichi, orang tua selalu menanam pohon untuk memperingati kelahiran dari sang anak. Daikichi dan saudaranya memiliki pohon peringatan sendiri yang ditanam oleh sang ibu. Begitu juga dengan ibu dari Daikichi, beliau memiliki pohon peringatan yang ditanam Souchi, kakek Daikichi, ketika ia lahir.



Gambar 28. Daikichi dengan pohon miliknya  
(Episode 6 04.57)

Akan tetapi, tidak ada yang mengetahui apakah Rin memiliki pohon sebagai peringatan kelahirannya atau tidak. Ketidaktahuan Daikichi mengenai pohon Rin adalah permasalahan pada episode ini.

#### 7. Permasalahan Pada Episode 7

Permasalahan yang terdapat pada episode 7 adalah mengenai Haruko yang kabur dari rumah.



Gambar 29. Haruko dan Reina yang kabur ke rumah Daikichi  
(Episode 7 00.26)

Pada suatu pagi di hari minggu, Daikichi kedatangan tamu yang tak asing lagi baginya, tamu tersebut adalah Haruko dan Reina. Tak hanya membawa pakaian saja mereka juga membawa tas dan buku pelajaran sekolah Reina. Hal tersebut tentu membuat Daikichi cemas. Setelah berbicara dengan Haruko akhirnya alasan dibalik kaburnya Haruko dari rumah suaminya karena ia selalu merasa tertekan

oleh mertua dan saudara dari suaminya. Haruko tidak memiliki kerabat yang ia dapat kunjungi selain Daikichi. Hal tersebut membuat Haruko dan Reina terpaksa untuk singgah di rumah Daikichi yang menjadi permasalahan pada episode ini.

#### 8. Permasalahan Pada Episode 8

Permasalahan yang ada pada episode 8 adalah Masako yang *stress* dan kelelahan karena pekerjaannya. Hal tersebut dapat dilihat pada cuplikan gambar berikut



Gambar 30. Masako yang kelelahan  
(Episode 8 02.45)

Masako yang kelelahan diajak oleh rekannya untuk istirahat keluar. Salah satu tempat yang mereka kunjungi ketika hendak beristirahat adalah makam Souichi. Tak lama setelah mereka selesai berziarah ke makam Souichi, Daikichi dan Rin melihat makamnya telah dibasahi seseorang. Hal tersebut lantas membuat Daikichi menduga-duga siapa yang telah berziarah ke makam kakeknya. Kemudian Rin menemukan sebuah bunga yang diletakkan di dalam botol tinta yang mirip milik Masako. Hal tersebut membuat Daikichi menjadi kesal terhadap Masako yang menjadi permasalahan pada episode ini.

## 9. Permasalahan Pada Episode 9

Permasalahan yang terdapat pada Episode 9 adalah badai yang datang menghadang di wilayah kediaman Daikichi dan Rin. Ramalan cuaca terkait badai yang akan datang telah disiarkan melalui televisi. Tanda-tanda cuaca juga sudah terlihat pada saat adegan Kouki bermain lempar topi ke arah yang berlawanan dengan arah angin. Akhirnya, tiba saat waktu Rin pulang dan dijemput oleh Daikichi dari tempat penitipan anak. Semua anak telah dijemput oleh orang tua mereka kecuali Kouki. Daikichi dan Rin memutuskan untuk mengajak Kouki pulang mampir terlebih dahulu ke rumah mereka yang menjadi permasalahan pada episode ini.



Gambar 31. Daikichi, Rin dan Kouki yang menerjang Badai (Episode 9 12.49)

### b. Konflik

#### 1. Konflik pada episode 1

Permasalahan utama pada episode 1 yakni meninggalnya Souchi, kakek Daikichi, memicu timbulnya sebuah konflik terkait hak asuh Rin. Konflik ini bermula ketika kakek Daikichi telah dimakamkan. Seluruh keluarga besarnya mendiskusikan nasib Rin. Akan tetapi tidak ada orang yang mau mengasuhnya. Alasan penolakannya bermacam-macam, mulai dari karena sibuk akan pekerjaan, sibuk

menjaga toko, dan lain sebagainya. Bahkan mereka juga mulai meragukan apakah Rin benar-benar anak dari Souichi yang tak lain adalah kakek Daikichi. Akhirnya mereka saling melemparkan tanggung jawab untuk mengasuh Rin hingga Daikichi menawarkan dirinya sebagai seseorang yang akan mengasuh Rin.



Gambar 32. Suasana ketika sedang membicarakan hak asuh Rin  
(Episode 1 16.15)

## 2. Konflik pada episode 2

Daikichi yang baru menyadari kalau besok adalah hari senin yang membuatnya tidak dapat menjaga Rin memutuskan untuk bertanya kepada Haruko tentang bagaimana cara memasukan Rin ke tempat penitipan anak. Pada hari senin, tiba saatnya Daikichi harus bekerja dan meninggalkan Rin di tempat penitipan anak. Akan tetapi muncul sebuah konflik dalam diri Daikichi, yaitu antara harus pergi bekerja dan tetap bersama Rin untuk menjaganya.

## 3. Konflik pada episode 3

Pada Episode 3 menggambarkan permasalahan mengenai Rin yang masih sering mengompol di malam hari. Permasalahan ini menjadi petunjuk atas konflik pada episode ini yang berupa konflik batin Rin tentang keinginannya untuk mandiri

dengan ketakutan akan ditinggalkan oleh orang yang ia sayangi. Hal tersebut dapat dilihat pada adegan berikut ini.



Gambar 33. Rin yang menunggu Daikichi di depan pintu kamar mandi  
(Episode 3 08.04)

Saat Daikichi hendak pergi ke kamar mandi Rin bersikeras untuk mengikutinya dan menunggu di depan pintu kamar mandi. Rin melakukannya karena ia takut apabila akan kehilangan Daikichi. Rin sebenarnya tidak ingin merepotkan Daikichi dan ingin mandiri. Akan tetapi keinginan tersebut kalah dengan ketakutan Rin akan kehilangan seseorang yang ia sayangi. Rin yang ingin membantu Daikichi dan mandiri dengan ketakutannya akan kehilangan seseorang yang ia sayangi menjadi konflik dalam diri Rin pada episode ini.

#### 4. Konflik pada episode 4

Permasalahan pada episode 4 mengenai kurangnya informasi yang Daikichi miliki tentang ibu kandung Rin. Karena merasa kasihan dengan Rin yang tidak mengetahui sosok ibu kandungnya, Daikichi berusaha mencari informasi mengenai ibunya. Tak hanya itu rasa ingin mengetahui sosok ibu kandung Rin semakin meningkat setelah ia berbicara dengan Haruko dan melihat kalau Haruko dan Reina sangat akrab. Daikichi juga mengingat kembali kalau ibu dan adik perempuannya sangat dekat. Ibu dan anak perempuan ibarat teman. Pada akhirnya

Daikichi menemukan kontak ibu Rin yang terdapat pada selebar kertas di buku ibu dan anak milik Rin. Akan tetapi Daikichi tiba-tiba menjadi ragu untuk menghubunginya karena ia adalah seseorang yang tega menelantarkan anaknya yang masih kecil. Daikichi yang ingin menghubungi Ibu Rin dan Daikichi yang tidak ingin menghubungi ibu kandung Rin menjadi konflik pada episode ini.

#### 5. Konflik pada episode 5

Pada episode 5, permasalahan yang dimunculkan adalah mengenai Daikichi yang bertemu dengan Masako. Ketika bertemu mereka membahas tentang Rin. Dari pembicaraan mereka Daikichi mengetahui alasan kenapa Masako meninggalkan Rin dan alasan mengapa Rin selalu mengompol. Setelah pembicaraan itu selesai timbul konflik mengenai Masako yang meminta Daikichi untuk berjanji mengganti nama keluarga Rin. Alasannya supaya Rin tidak diejek oleh temannya dan tidak merasa malu karena memiliki nama keluarga yang berbeda dengan walinya. Akan tetapi Daikichi tidak dapat menjanjikan hal tersebut karena merasa kalau mengubah nama bukanlah hal yang mudah. Perbedaan pendapat mengenai pergantian nama Rin antara Daikichi dengan Masako menjadi konflik pada episode ini.



Gambar 34. Adegan perdebatan antara Daikichi dengan Masako (Episode 5 11.35)

## 6. Konflik pada episode 6

Pada episode 6, permasalahan yang digambarkan adalah mengenai Daikichi yang tidak mengetahui apakah Rin memiliki pohon sebagai peringatan kelahirannya atau tidak. Permasalahan ini memunculkan konflik di mana Daikichi akhirnya berusaha mencari tentang pohon milik Rin. Konflik dimulai ketika Daikichi menawarkan Rin untuk menanam pohon sebagai tanda peringatan Rin masuk SD. Kemudian ia juga menceritakan pohon yang ditanam di halaman rumah orang tuanya. Pohon tersebut merupakan pohon yang ditanam bersamaan dengan Daikichi lahir. Pohon itu ditanam sebagai peringatan seseorang akan terus tumbuh seiring dengan usia seseorang. Akan tetapi Rin bertanya kepada Daikichi apakah ia juga memiliki pohon yang ditanam untuk memperingati kelahirannya. Sayangnya Daikichi tidak mengetahui tentang pohon Rin. Akhirnya Daikichi terpaksa harus menemui Masako lagi demi mencari tahu keberadaan pohon Rin.



Gambar 35. Daikichi bertemu dengan Masako kedua kalinya (Episode 6 14.42-14.52)

マサコ : もうお会いすることはないと思っていました  
 ダイキチ : その言葉そっくりそのままおかえします

Masako : Tidak kusangka kita akan bertemu lagi  
 Daikichi : Aku juga sependapat denganmu

Berdasarkan cuplikan adegan diatas Daikichi dan Masako sama-sama tidak ingin bertemu satu sama lain lagi. Akan tetapi karena Daikichi membutuhkan informasi

mengenai pohon Rin ia dengan terpaksa harus menemui Masako. Daikichi yang tidak ingin bertemu dengan Masako lagi dengan keinginannya untuk mendapatkan informasi tentang pohon Rin menjadi konflik pada episode ini.

#### 7. Konflik pada episode 7

Pada episode 7, permasalahan yang diceritakan adalah mengenai kaburnya Haruko dari rumah. Permasalahan ini menjadi titik yang mengungkapkan konflik mengenai Haruko yang tidak nyaman tinggal bersama ibu mertua dan iparnya. Konflik ini bermula ketika Haruko bertengkar dengan suaminya dan mulai merasa kalau ia dan Reina saja yang ia anggap sebagai keluarga. Hal itu disebabkan karena ia merasa tertekan karena harus tinggal satu atap bersama ibu dan kedua saudara suaminya. Perasaan tertekan itu selalu ia tahan sejak mereka menikah. Akhirnya setelah tak tahan lagi ia memutuskan untuk kabur secara diam-diam dari rumah dan menginap di rumah Daikichi.



Gambar 36. Haruko yang kesal hingga mengeluarkan air matanya (Episode 7 09.42)

Tanpa sepengetahuan Haruko, Daikichi diam-diam telah menghubungi kediaman keluarga Haruko untuk mengabarkan keberadaannya. Mengetahui hal tersebut Haruko menjadi marah kepada Daikichi karena dia melakukannya tanpa sepengetahuannya terlebih dahulu. Daikichi yang memberi kabar kepada keluarga Haruko dan Haruko yang tidak setuju atas tindakan yang telah dilakukan Daikichi menjadi konflik pada episode ini.

## 8. Konflik pada episode 8

Pada episode 8 permasalahan yang ditunjukkan adalah keadaan Masako yang tertekan karena pekerjaannya. Untuk menghilangkan stress yang dialaminya, Masako pergi keluar untuk menghilangkan jenuh. Ketika di luar Masako berziarah ke makam Souichi yang tak lama setelah ia berziarah Rin dan Daikichi juga datang untuk berziarah. Hal tersebut memicu sebuah konflik berupa konflik batin Masako yang ragu dan takut untuk bertemu dengan Rin.

Konflik berawal dari Daikichi dan Rin yang mengunjungi makam kakek. Akan tetapi ada yang aneh dari kondisi makam pada saat itu. Makam tersebut telah disiram air dan di sampingnya terdapat botol tinta yang dijadikan sebagai pot bunga. Daikichi mengira kalau orang yang sebelumnya disini adalah Masako. Dengan segera Daikichi pergi mengejar Masako dan meminta Rin untuk tetap di sana. Dengan tergesa-gesa, Daikichi berlari hingga pada akhirnya ia menemukan Masako sedang berjalan kaki dengan seorang laki-laki. Daikichi pun mencuri perhatian mereka dengan cara menggonggong seperti anjing. Masako pun sadar dan menghampiri Daikichi sendiri. Daikichi memberitahu Masako kalau saat ini dia bersama dengan Rin sedang membersihkan makam kakeknya dan menawarkannya untuk bertemu dengan Rin. Masako tiba-tiba terkejut dan merasa takut karena ia tidak siap untuk bertemu dengan Rin. Masako terkejut karena ia tidak ingin Rin bertemu dengannya. Akan tetapi ia memiliki keinginan untuk melihat keadaan Rin. Masako yang tidak ingin Rin bertemu dengannya dengan keinginannya untuk bertemu dengan Rin menjadi konflik pada diri Masako dalam episode ini.



Gambar 37. Masako yang terlihat pucat ketika mengetahui Rin berziarah dengan Daikichi (Episode 8 11.52)

#### 9. Konflik pada episode 9

Permasalahan utama pada episode 9 adalah mengenai badai yang melanda kediaman Daikichi dan Rin. Permasalahan ini kemudian memunculkan konflik berupa Kouki yang tidak dijemput tepat waktu oleh sang ibu. Konflik berawal dari kondisi cuaca yang mulai mendung dan meneteskan hujan sedikit demi sedikit. Oleh karena itu, Daikichi memutuskan untuk pulang bekerja lebih awal dan menjemput Rin. Ketika Daikichi menjemput Rin di tempat penitipan anak, Daikichi melihat Kouki ternyata juga belum dijemput oleh ibunya yang masih bekerja. Akhirnya Daikichi mengajak Kouki untuk pulang bersama. Tak lama setelah Daikichi sampai di rumahnya, ibu Kouki, Yukari pun datang menjemputnya. Akan tetapi hujan masih turun dengan deras, akhirnya Yukari menerima tawaran Daikichi untuk tinggal di rumahnya hingga hujan mereda. Yukari dan Kouki yang singgah sementara di rumah Daikichi karena tidak bisa pulang akibat hujan menjadi konflik pada episode ini.

#### 4.1.3 Tujuan

Pada setiap cerita, seorang tokoh utama pasti memiliki sebuah tujuan yang berbentuk fisik maupun non-fisik. Berikut ini adalah tujuan dari tokoh utama yang ingin dicapai pada *anime*

Usagi Drop. Tujuan Daikichi pada *anime* ini adalah untuk membahagiakan serta dapat merawat Rin dengan baik. Hal ini terlihat pada adegan Daikichi yang menelfon ke Haruko karena ia tak mengetahui cara menitipkan Rin ke penitipan anak.



Gambar 38. Haruko ditelfon oleh Daikichi  
(Episode 2 04.51-05.00)

ダイキチ：あ、ハルコ。 ごめん、携帯番号聞いてなかった  
 ハルコ：うん  
 ダイキチ：あのさ、保育園てどうやって入れるの？

Daikichi : A, Haruko. Maaf, aku tidak tahu nomor HP mu  
 Haruko : iya  
 Daikichi : Jadi, bagaimana cara memasukan ke penitipan anak?

Pada kalimat 「あのさ、保育園てどうやって入れるの？」 yang berarti “Jadi, bagaimana cara memasukan ke penitipan anak?”, Daikichi dengan ketidak tahuannya bertanya kepada Haruko mengenai cara memasukan Rin ke tempat peitipan anak. Hal tersebut ia lakukan karena ia tidak tahu bagaimana cara menjaga Rin ketika ia bekerja. Kemudian karena Daikichi merasa waktunya terlalu banyak ia gunakan untuk bekerja sehingga ia tidak bisa merawat Rin, ia memohon kepada atasan di perusahaannya untuk pindah ke bagian pekerjaan lain dengan porsi kerja yang lebih sedikit.



Gambar 39. Daikichi yang Meminta Dipindahkan ke Bagian Kerja Lain  
(Episode 3 18.49-19.02)

ダイキチ : あの、いきなりなんですが、残業のないかい  
 どうさせていただきます  
 ヒラカ : え?! なに?! かわち、本気で言うの?  
 ダイキチ : メチャクチャ本気です

Daikichi : Maaf apabila mendadak, tolong pindahkan saya  
 ke bagian yang sedikit kerjanya  
 Hiraka : eh?! Apa?! Kawachi, kamu serius bicara seperti itu?  
 Daikichi : Saya sangat yakin

Pada Dialog kalimat 「メチャクチャ本気です」 yang berarti “Saya sangat yakin” menunjukkan keseriusan Daikichi untuk memberikan waktu yang seharusnya dapat ia gunakan untuk bekerja supaya dapat ditukar dengan waktu yang ia gunakan untuk bersama Rin dengan cara pindah ke bagian kerja yang lebih ringan pekerjaannya. Hal tersebut disebabkan karena sebelumnya Daikichi pulang terlambat untuk menjemput Rin di tempat penitipan anak. Meskipun begitu atasan dan bawahan Daikichi di perusahaan sangat menyayangkan keputusan Daikichi tersebut dan berusaha untuk membujuk Daikichi agar mengurungkan niatnya. Akan tetapi keputusan Daikichi sudah bulat. Kemudian dengan dipindahkannya Daikichi ke bagian dengan pekerjaan yang lebih sedikit, pada akhirnya ia dapat meluangkan waktunya untuk Rin. Daikichi yang sebelumnya pulang larut malam dan sesampai di rumah ia hanya bisa beristirahat, kali ini ia memiliki waktu untuk mengajarkan Rin cara memasak.



Gambar 40. Rin yang belajar memotong kentang  
(Episode 5 14.35-14.51)

リン：あれ、押すんだけ？、引くんだけ？  
 ダイキチ：あれ？貸してみ。ああ、こう こう  
 リン：わ～ダイキチ上手だね

Rin : emm, didorong? Ditarik?  
 Daikichi : hmm, pinjem bentar. Nah, seperti ini  
 Rin : wah, Daikichi hebat ya

Pada kalimat 「あれ？貸してみ。ああ、こう こう」 yang berarti “hmm, pinjam sebentar. Nah seperti ini” Daikichi memberi contoh kepada Rin cara memotong kentang. Hal tersebut dilakukan Daikichi karena ia mau meluangkan waktunya untuk mengajarkan Rin cara memasak.

Selain Daikichi, Rin juga merupakan salah satu tokoh penting pembentuk cerita. Pada *anime* ini, Rin memiliki tujuan untuk meringankan beban Daikichi. Akan tetapi Rin yang masih berusia 6 tahun tidak bisa membantu banyak. Awalnya Rin sering membantu Daikichi dalam membuat onigiri. Hal tersebut terlihat pada cuplikan gambar berikut.



Gambar 41. Rin sedang mengepal onigiri  
(Episode 1 22.58)

Kemudian pada episode 5, Rin mulai tertarik untuk meringankan beban Daikichi dengan cara memasak.



Gambar 42. Rin yang meminta untuk dibelikan pisau anak-anak kepada Daikichi  
(Episode 5 02.52-3.11)

リン：あのね、私をのほうちょうほしい  
 ダイキチ：へえ、まだちょっと早いだろう  
 リン：子供ようなあるも  
 ダイキチ：まじで？  
 ...  
 ダイキチ：考えとく  
 リン：へえ～

Rin : anu, aku mau pisau masak sendiri  
 Daikichi : hee, kamu masih terlalu dini  
 Rin : yang buat anak-anak ada kok  
 Daikichi : beneran?  
 ...  
 Daikichi : Aku pikir-pikir dulu ya  
 Rin : hee...

Dari dialog pada kalimat 「あのね、私をのほうちようほしい」 yang berarti “Anu, aku mau pisau masak sendiri” Rin meminta Daikichi untuk membelikannya pisau yang dapat digunakan untuk anak-anak memasak. Rin kemudian terus belajar memasak setiap harinya. Hingga pada episode 7, Rin diperlihatkan bangun lebih pagi dari yang lain dan sedang menyiapkan sarapan untuk Daikichi beserta Haruko dan Reina yang sedang menginap di rumahnya. Hal tersebut dapat dilihat pada cuplikan adegan berikut.



Gambar 43. Rin yang sedang menyiapkan sarapan (Episode 7 10.40-10.51)

ハルコ : リンちゃん  
 リン : おはよう  
 ハルコ : おはよう、リンちゃんご飯作ってるの  
 リン : うん

Haruko : Rin-chan  
 Rin : Selamat Pagi  
 Haruko : Selamat Pagi, Rin-chan kamu sedang memasak?  
 Rin : iya

#### 4.1.4 Hubungan Naratif dengan Ruang

Seorang tokoh dalam sebuah cerita pasti berada pada sebuah ruang dimana ia dapat bergerak dan beraktivitas. Biasanya ruang tersebut mengambil lokasi yang nyata maupun fiktif. Hal tersebut disebut sebagai elemen ruang. Berikut ini merupakan ruang yang terdapat pada *anime Usagi Drop*.

a. Rumah Daikichi

Rumah Daikichi merupakan tempat yang paling sering muncul pada *anime* ini. Pada awal cerita *anime* ini, rumah ini hanya dihuni oleh Daikichi seorang. Akan tetapi setelah bertemu dengan Rin, mereka berdua tinggal di rumah ini. Rumah Daikichi dapat dilihat pada awal episode satu di menit 00.46 berikut ini.



Gambar 44. Rumah Daikichi  
(Episode 1 00.46)

Pada cuplikan di atas dapat dilihat rumah Daikichi merupakan rumah kayu tradisional Jepang dengan halaman kecil disekelilingnya.

b. Rumah Kakek

Rumah kakek menjadi tempat utama yang muncul pada episode 1. Rumah ini dulunya ditinggali oleh Kakek Daikichi, Rin dan Yoshii Masako ketika ia bekerja sebagai pembantu Kakek. Akan tetapi setelah kakek meninggal rumah ini menjadi milik pamannya Daikichi. Tempat ini juga menjadi rumah duka dan kumpulnya keluarga besar Daikichi. Selain itu tempat ini merupakan tempat dimana Daikichi dan Rin bertemu untuk pertama kalinya.



Gambar 45. Rumah Kakek  
(Episode 01.30)

c. Kantor Daikichi

Kantor Daikichi merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi pakaian. Kantor ini sering muncul ketika adegan yang memperlihatkan Daikichi yang sedang bekerja.



Gambar 46. Kantor Daikichi  
(Episode 2 11.23)

d. Tempat Penitipan Anak

Tempat penitipan anak merupakan tempat bagi anak-anak yang ditinggal pergi orang tuanya untuk bekerja agar dapat dirawat oleh penjaga penitipan ketika orang tua mereka pergi bekerja. Biasanya ketika seorang anak dititipkan di tempat penitipan anak, mereka akan diajak berkegiatan positif seperti bermain, menggambar dan lain sebagainya. Tak hanya itu mereka juga diberi makan dan juga diberi waktu istirahat

yang cukup. Usia anak yang dititipkan disini pun bermacam-macam, mulai dari bayi hingga anak usia SD ditampung disini.



Gambar 47. Tempat Penitipan Anak  
(Episode 2 09.12)

**e. Makam Kakek**

Makam Kakek adalah tempat Kakek Daikichi atau Kaga Souichi dimakamkan. Tempat ini merupakan tempat peristirahatan terakhir bagi seseorang yang telah meninggal. Berbeda dengan makam yang terdapat di Indonesia, orang yang dimakamkan di makam yang ada di Jepang akan dikremasi terlebih dahulu yang kemudian abu dari tubuhnya akan di taruh pada batu nisan yang ada di pemakaman.



Gambar 48. Makam Kakek  
(Episode 8 11.59)

f. Perumahan di Jepang

Perumahan di Jepang merupakan tempat yang hampir selalu muncul pada setiap episode di *anime* Usagi Drop. Biasanya tempat ini akan muncul ketika adegan-adegan Rin yang berangkat sekolah maupun ketika ia pulang bersama Daikichi dari tempat penitipan anak. Tempat ini biasanya digambarkan dengan sebuah jalan kecil yang di pinggirnya terdapat rumah-rumah.



Gambar 49. Perumahan di Jepang  
(Episode 6 12:17)

g. Sekolah

Sekolah merupakan tempat anak-anak usia sekolah untuk belajar. Sekolah ini merupakan sekolah dasar dimana Rin dan Kouki belajar. Biasanya tempat ini muncul ketika menceritakan kisah Rin dan Kouki yang belajar di sekolah. Tak hanya itu ketika pendaftaran dan penerimaan siswa baru, tempat ini juga muncul.



Gambar 50. Sekolah Dasar Rin dan Kouki  
(Episode 9 08.59)

#### 4.1.5 Hubungan Naratif dengan Waktu

Seorang tokoh pada sebuah cerita pasti memiliki hubungan dengan waktu. Hubungan tersebut menceritakan mengenai kapan sebuah peristiwa dalam cerita terjadi. Berikut ini adalah waktu yang terdapat pada *anime* Usagi Drop.

##### a. Durasi Waktu

Durasi pada sebuah *anime* pada umumnya adalah sekitar 24 menit pada setiap episodenya. Akan tetapi, pada *anime* Usagi Drop memiliki durasi waktu sekitar 22 menit 50 detik per episodenya yang di dalamnya berisi prolog, lagu pembuka, isi, lagu penutup, dan epilog yang terbagi dalam 11 episode. Sehingga total durasi pada *anime* ini jika diambil durasi rata-ratanya adalah  $23 \times 11 = 252$  menit atau sekitar 4 jam 14 menit.

##### b. Urutan Waktu

Pada *anime* Usagi Drop terdapat beberapa episode yang memiliki adegan kilas balik, namun hal tersebut tidak mempengaruhi alur cerita. Urutan cerita pada umumnya memiliki dua pola yaitu pola linier dan non linier. Pola yang digunakan pada *anime* Usagi Drop adalah pola linier yaitu pola dengan urutan waktu A-B-C-D-E. Berikut adalah urutan waktu pada *anime* Usagi Drop.

A : Daikichi bertemu Rin untuk pertama kalinya pada hari pemakaman kakeknya

B : Diskusi keluarga besar Daikichi mengenai nasib Rin

C : Hari pertama Rin tinggal bersama Daikichi

D : Daikichi bertanya kepada Haruko tentang cara mendaftar tempat penitipan anak

E : Daikichi mengurangi waktu bekerjanya untuk bisa merawat Rin

- a) Daikichi bertemu untuk pertama kalinya pada hari pemakaman kakeknya

Cerita dimulai dengan pengenalan tokoh Daikichi sebagai tokoh utama pada *anime* ini. Pada suatu pagi Daikichi mendapat kabar kalau kakek dari pihak ibunya telah meninggal dunia. Ia kemudian pergi ke kediaman kakeknya untuk membantu mempersiapkan pemakaman. Sebelum masuk kedalam pintu rumah kakeknya, Daikichi bertemu dengan Rin. Pada awalnya Daikichi mengira kalau Rin adalah anak dari sepupunya. Akan tetapi setelah berbicara dengan ibunya, Daikichi terkejut kalau ternyata Rin adalah anak dari hubungan gelap kakeknya.

- b) Diskusi keluarga besar Daikichi mengenai nasib Rin

Setelah acara pemakaman selesai, seluruh keluarga berkumpul untuk memutuskan siapa yang akan merawat Rin. Akan tetapi semua menolak untuk merawat Rin hingga ada yang mengusulkan untuk Rin diasuh ke pantiasuhan. Tidak terima dengan hal tersebut Daikichi seketika berteriak kepada Rin apakah ia mau tinggal bersamanya atau tidak. Rin pun kemudian berlari menuju Daikichi sebagai jawaban atas pertanyaannya.

- c) Hari pertama Rin tinggal bersama Daikichi

Pada awalnya Rin dibawa ke rumah Daikichi tanpa membawa pakaiannya. Daikichi pun terpaksa memakaikan pakaian miiknya kepada Rin. Ketika Rin dan Daikichi pergi berbelanja untuk membeli perlengkapan hidup Rin, Daikichi baru menyadari kalau besok ia harus masuk kerja sedangkan ia tak dapat merawat Rin ketika bekerja.

- d) Daikichi bertanya kepada Haruko tentang cara mendaftar tempat penitipan anak

Daikichi yang tidak tahu harus bertanya ke siapa lagi untuk memasukan Rin ke tempat penitipan anak, memutuskan untuk bertanya kepada Haruko. Sayangnya tidak mungkin untuk mendaftarkan Rin ke tempat penitipan anak begitu saja.

Haruko awalnya menyarankan untuk bertanya ke balai kota untuk lebih lanjut akan tetapi karena tidak waktu yang tidak mendukung, Haruko menyarankan Daikichi untuk menitipkan Rin ke tempat penitipan anak darurat.

e) Daikichi mengurangi waktu bekerjanya untuk bisa merawat Rin

Meski Rin telah dititipkan di tempat penitipan anak darurat, pekerjaan Daikichi menuntutnya untuk bekerja hingga larut malam, sehingga membuat Rin menjadi anak terakhir yang dijemput. Hal tersebut membuat Daikichi ingin memberikan waktu lebih kepada Rin. Daikichi memutuskan untuk pindah ke bagian kerja yang pekerjaannya lebih sedikit supaya ia dapat memberikan waktunya kepada Rin. Semenjak saat itu, Daikichi dapat menjemput Rin jauh lebih awal dari sebelumnya yang membuat mereka dapat meluangkan waktu bersama lebih banyak.

### c. Frekuensi Waktu

Pada *anime* Usagi Drop terdapat adegan kilas balik yang memperlihatkan cerita ketika Souichi masih hidup dan cerita ketika Sachiko sedang merawat Daikichi yang masih bayi. Akan tetapi, *anime* ini tidak memiliki adegan yang mempengaruhi frekuensi waktunya.



Gambar 51. Adegan kilas balik ketika Souichi masih hidup (Episode 4 16.35)

Adegan diatas menampilkan gambaran ketika Souichi masih hidup yang ditampilkan saat Daikichi membaca surat yang ditulis oleh Souichi. Meskipun adegan diatas merupakan kilas balik, akan tetapi adegan tersebut hanya muncul satu kali pada keseluruhan episode *anime* Usagi Drop. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *anime* Usagi Drop hanya memiliki satu frekuensi waktu pada tiap episodenya.

#### **4.2 Gambaran Teknik Disiplin yang Diterapkan Tokoh Daikichi pada Tokoh Rin dalam *Anime* Usagi Drop**

Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter anak. Dari tindakan tersebut anak diharapkan mampu membedakan mana yang baik dengan yang buruk. Oleh karena itu pada tiap jenis pola asuh memiliki tekniknya masing-masing yang ditujukan supaya anak dapat memiliki sebuah karakter yang baik. Dalam penerapannya, pola asuh memiliki ciri khas dan tekniknya masing-masing. Salah satu teknik pada pola asuh adalah teknik disiplin.

Penulis menggunakan teori teknik disiplin milik Elizabeth Hurlock untuk meneliti teknik disiplin yang digunakan Daikichi dalam mendidik Rin melalui adegan-adegan dalam *anime*. Teknik pola asuh tersebut terdiri dari teknik disiplin otoriter, permisif dan demokratis. Berikut ini adalah teknik disiplin yang diterapkan Daikichi kepada Rin pada *anime* Usagi Drop.

##### **1. Teknik Disiplin Otoriter**

Teknik disiplin otoriter merupakan teknik disiplin yang terkesan seperti memaksakan kehendak orang tua kepada anak tanpa mengajak anak untuk berdiskusi atau tahu mengenai suatu hal demi memenuhi keinginan atau standar yang ditentukan oleh orang tua. Anak akan dituntut untuk patuh terhadap arahan yang orang tua berikan tanpa mempertimbangkan keputusan yang dimiliki oleh anak. Hal tersebut biasanya

dilakukan demi menjauhkan anak dari mara bahaya atau demi membentuk kepribadian seorang anak. Pada teknik ini tak jarang anak akan diberi hukuman apabila ia melanggar apa yang telah dikatakan oleh orang tua.

Pada bagian pola asuh dengan teknik disiplin otoriter, penulis menemukan 2 adegan Daikichi yang menggunakan teknik disiplin otoriter kepada Rin. Adegan tersebut meliputi adegan “Rin yang ingin lipstik” dan “Peluit Pertolongan”. Berikut ini merupakan analisis dari tiap adegan tersebut.

a. Rin yang ingin lipstik

Pada saat Rin dan Daikichi berbelanja di mall, ketika Daikichi sedang memilihkan cangkir untuk Rin, Rin menghilang dari sisi Daikichi. Daikichi lantas langsung berteriak dan mencari Rin ke penjuru mall. Daikichi yang berteriak mencari Rin lantas menjadi pusat perhatian orang-orang di mall. Hingga pada akhirnya ketika Daikichi sedang berada di bagian kosmetik, Rin memanggil Daikichi dari balik etalase.



Gambar 52. Rin yang menginginkan lipstik untuk dirinya  
(Episode 4 22.19-22.50)

ダイキチ：これ、かわいじゃん  
あ また。リン！リン！オイ！  
リン　　：ダイキチ  
ダイキチ：かってにどっか行くだって言ったろ  
リン　　：はい  
ダイキチ：なにそれ  
リン　　：おねえさんになるやつ

ダイキチ : だめ！これはもっとあと！  
 リン : なんで

Daikichi : yang ini lucu kan ya?  
 A, lagi-lagi. Rin! Rin! Oiii!  
 Rin : Daikichi  
 Daikichi : udah dibilang jangan asal pergi!  
 Rin : iya  
 Daikichi : Apa itu?  
 Rin : Barang yang bisa membuatku jadi gadis dewasa  
 Daikichi : Gak boleh! Kamu masih terlalu dini!  
 Rin : kenapa

Berdasarkan cuplikan di atas pada akhirnya Daikichi menemukan Rin pada bagian kosmetik. Tak hanya itu Daikichi menemukan Rin yang sedang memegang lipstik di tangannya. Rin mengatakan kalau benda tersebut bisa membuatnya jadi gadis dewasa. Daikichi pun dengan keras melarang Rin menggunakan lipstick tersebut karena pada umumnya anak usia 6 tahun belum pantas untuk memakai riasan. Pada adegan hanya memperlihatkan Daikichi yang melarang Rin untuk menggunakan lipstick tanpa menerangkan alasan dibalik hal tersebut. Oleh karena itu pada adegan ini Daikichi menggunakan teknik disiplin otoriter.

#### b. Peluit pertolongan

Pada malam hari sebelum Rin masuk sekolah, Daikichi mengecek kembali barang bawaan yang akan Rin bawa ke sekolah keesokan harinya. Salah satu barang tersebut merupakan sebuah peluit yang digunakan oleh anak kecil ketika dalam bahaya.



Gambar 53. Daikichi yang memberitahu Rin mengenai peluit

## (Episode 6 08.19-08.41)

リン : ダイキチ、ふえランセルにつけて  
 ダイキチ : リン、知らない人に声かけられたら、でかい音でふうく  
 んだぞ  
 リン : うん  
 ダイキチ : で、どこの家でもいいからかけこねよ  
 リン : うん  
 ダイキチ : あと店とかな  
 リン : はい

Rin : Daikichi, tolong masukan peluit ini ke ranselku  
 Daikichi : Rin, apabila ada orang yang tidak kamu kenal berbicara  
 padamu, tiup ini dengan kencang ya...  
 Rin : ya  
 Daikichi : Terus, terserah di rumah siapapun, kamu sembunyi ya  
 Rin : ya  
 Daikichi : atau kalau enggak toko juga ya!  
 Rin : iya

Pada adegan ini Rin meminta tolong kepada Daikichi untuk memasukan peluit ke dalam ranselnya. Ketika Daikichi melihat peluit tersebut ia sekejap termenung. Kemudian ia memberitahu Rin mengenai hal-hal yang perlu Rin perhatikan ketika berada di luar rumah dan kapan harus menggunakan peluit tersebut. Pada bagian ini Daikichi menggunakan teknik disiplin otoriter. Hal tersebut karena Daikichi pada saat menjelaskan hal-hal mengenai peluit kepada Rin ia tidak menjelaskan alasan dibalik arahnya tersebut.

## 2. Teknik Disiplin Permisif

Teknik disiplin permisif merupakan teknik disiplin yang bertolak belakang dengan teknik disiplin otoriter. Pada teknik disiplin ini, orang tua biasanya akan membiarkan anak memutuskan segala sesuatunya sendiri. Orang tua cenderung membebaskan anaknya melakukan apapun yang ia inginkan tanpa adanya pengawasan. Pada teknik disiplin ini orang tua juga cenderung untuk mengacuhkan anak yang menyebabkan anak tidak memiliki aturan ataupun hukuman atas apapun yang ia perbuat.

Pada *anime* Usagi Drop, penulis tidak menemukan adegan Daikichi yang menggunakan pola asuh dengan teknik disiplin permisif kepada Rin.

### 3. Teknik Disiplin Demokratis

Teknik disiplin demokratis merupakan gabungan antara teknik disiplin otoriter dengan teknik disiplin permisif. Pada teknik disiplin ini, ketika orang tua hendak menuntut sesuatu kepada anak, anak akan diberi penjelasan mengenai alasan dibalik apa yang orang tua inginkan terlebih dahulu. Anak juga diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya kepada orang tua apabila hal yang diinginkan orang tua tidak sesuai dengan pendapatnya. Pada teknik disiplin ini tidak ada hukuman atas kesalahan yang anak perbuat, akan tetapi orang tua akan memberikan nilai edukasi sebagai pengganti hukuman.

Pada bagian pola asuh dengan teknik disiplin demokratis, penulis menemukan 3 adegan Daikichi yang menggunakan teknik disiplin demokratis kepada Rin. Adegan tersebut meliputi adegan “Daikichi membelikan Rin sebuah pisau untuk memasak”, “Rin yang ingin sereal”. dan “Rin yang tidak ingin ditinggal pergi oleh Daikichi”. Berikut ini merupakan analisis dari tiap adegan tersebut.

#### a. Daikichi membelikan Rin sebuah pisau untuk memasak

Pada suatu pagi ketika sedang sarapan Rin bertanya kepada Daikichi apakah ia dapat memiliki pisau untuk dirinya sendiri. Akan tetapi Daikichi menjawab kalau Rin masih terlalu dini menggunakan sebuah pisau. Rin menjelaskan kalau yang ia maksud bukan pisau untuk orang dewasa akan tetapi pisau yang dapat digunakan oleh anak-anak. Daikichi pada saat itu masih belum dapat memberikan jawaban pasti untuk

membelikan pisau untuk Rin memasak. Meskipun begitu pada sore harinya Daikichi justru membelikan Rin pisau yang ia inginkan.



Gambar 54. Daikichi membelikan Rin Pisau  
(Episode 5 14.04-14.20)

ダイキチ : はい  
 リン : これ、私のやつ？  
 ダイキチ : うん、りんの  
           ただし、俺のよくにいる時しか作かちやいかん  
 リン : フン  
 ダイキチ : 約束まもれるなら使っていいぞ  
 リン : はい  
  
 Daikichi : ini  
 Rin : ini buatku?  
 Daikichi : iya, buat Rin.  
           Akan tetapi kamu hanya boleh menggunakannya hanya  
           ketika aku berada disampingmu.  
 Rin : he em  
 Daikichi : kalau kamu mau berjanji kamu boleh menggunakannya  
 Rin : Iya

Pada cuplikan di atas Daikichi membelikan Rin pisau akan tetapi dengan syarat, Rin boleh menggunakannya ketika ia mau berjanji akan menggunakannya hanya jika Daikichi sedang bersamanya. Pisau pada umumnya merupakan sebuah benda yang tak pantas bagi seorang anak kecil menggunakannya. Hal tersebut karena pisau merupakan sebuah benda tajam yang dapat membuat seseorang terluka apabila tidak digunakan dengan semestinya. Pada adegan ini Daikichi menggunakan teknik disiplin demokratis. Karena Daikichi memenuhi keinginan Rin untuk memiliki pisau sendiri

dengan memberi syarat kepada Rin yang hanya boleh menggunakan pisau tersebut ketika bersama dirinya.

b. Rin yang ingin sereal

Pada suatu hari ketika Daikichi dan Rin sedang berbelanja di supermarket. Tiba-tiba Rin hilang begitu saja dari pandangan Daikichi. Daikichi pun mencarinya ke penjuru supermarket.



Gambar 55. Rin yang ingin membeli jajan  
(Episode 6 2.25-3.46)

ダイキチ：ああ！リン一人でふらつくなて何でも言ってるだろう！  
 リン：はい  
 ダイキチ：もうおねえさんなんだからな、キチンとしろよ  
 リン：はい  
 ダイキチ：“はい”じゃねえつの  
 リン：ダイキチ、これおやつに買っていい  
 ダイキチ：おやつ？！  
 リン：あ、おいしいそうだったから  
 ダイキチ：セリアル食ったことない  
 リン：うん。私にはおおきすぎるかな  
 ダイキチ：いいあ、買うのはいいんだけどさ、それ朝飯とかに食やつだぞ  
 リン：ご飯におかしい食べていいの  
 ダイキチ：えと、なんつか、にためはおかしいけど、ご飯にしていいやつなの、牛乳とかかけて  
 リン：へえ  
 ダイキチ：明日の朝ごはんにすれば  
 リン：うん、そうする  
 ダイキチもこれにする？  
 ダイキチ：俺はいいよ、食たくしねも

Daikichi : Ah, Rin, Sudah kubilang berapa kali jangan keluyuran sendirian!  
 Rin : Iyaaa  
 Daikichi : Kamu kan udah besar, lakukanlah yang benar  
 Rin : Iyaaa  
 Daikichi : “iyaaa” apanya?!  
 Rin : Daikichi, bolehkah kita membeli jajanan ini?  
 Daikichi : hah?! Jajan?!  
 Rin : ah, soalnya keliatannya enak sih  
 Daikichi : kamu belum pernah makan sereal?  
 Rin : iya. Sepertinya sih buat aku kegedean  
 Daikichi : ya.. kalau mau beli sih gak masalah, tapi itu makanan untuk sarapan lho  
 Rin : memangnya boleh makan jajan sebagai sarapan?  
 Daikichi : hmm.. gimana ya.. memang sih itu jajanan, tapi itu gak masalah ketika mau dibuat sarapan, tinggal diguyur susu.  
 Rin : hee  
 Daikichi : Mau dijadikan sarapan buat besok?  
 Rin: iya, Daikichi juga mau?  
 Daikichi : aku sih gak usah, soalnya gak bikin kenyang

Berdasarkan cuplikan di atas, pada akhirnya Daikichi menemukan Rin yang sedang berada dibagian cemilan. Ketika Daikichi sedang menceramahnya, Rin hanya menjawab “iya” tanpa memperhatikan Daikichi karena fokusnya sedang terpusat ke arah cemilan yang sedang ia pegang. Kemudian Rin bertanya kepada Daikichi apakah ia dapat membeli cemilan tersebut. Karena sebuah cemilan sering kali dikonotasikan sebagai makanan yang tidak baik bagi kesehatan, Daikichi pun berkata, “oyatsu?!” dengan nada tinggi. Rin pun menjadi sungkan karena telah mempertanyakannya dan membuatnya berwajah sedih. Kemudian Daikichi melihat cemilan tersebut yang ternyata adalah sereal dan bertanya kepada Rin apakah sebelumnya ia pernah memakan sereal. Ternyata Rin selama ini belum pernah memakan sereal. Karena Rin belum pernah memakan sereal semasa hidupnya, akhirnya Daikichi pun membelikannya. Pada adegan ini Daikichi menggunakan teknik disipin demokratis. Karena meski pada awalnya Daikichi merasa kalau cemilan itu tidak baik, Daikichi memberi keringanan kepada Rin setelah Rin menjelaskan kalau sebelumnya ia belum

pernah memakan sereal sama sekali. Hal tersebut dikarenakan Daikichi mau menerima penjelasan dari Rin untuk membeli cemilan tersebut.

Tak hanya itu saja, Daikichi yang sebelumnya telah menasehati Rin untuk tidak keluyuran sendiri juga termasuk teknik disiplin demokratis. Karena ketika Rin melanggar nasehat Daikichi tidak diberi hukuman akan tetapi Daikichi justru menasehati Rin sekali lagi dengan harapan supaya Rin tidak mengulanginya lagi.

c. Rin yang tidak ingin ditinggal pergi oleh Daikichi

Pada hari Senin pertama Daikichi dan Rin tinggal bersama, Rin masih belum masuk sekolah sedangkan Daikichi harus pergi bekerja. Akhirnya Daikichi memutuskan untuk menitipkan Rin di tempat penitipan anak. Akan tetapi ketika Daikichi baru saja menitipkan Rin di tempat penitipan anak, belum sampai di depan pintu keluar Daikichi menoleh ke arah Rin dan melihat wajahnya yang sangat sedih.



Gambar 56. Rin yang dititipkan di tempat penitipan anak  
(Episode 2 09.25-10.25)

ダイキチ : じゃ. . . よろしくお願ひします。  
 保育園員 : はい、いってらっしゃい。  
 ダイキチ : そんな顔すのよ。明るいうちは無しだけど、なるべく早く帰るから。やくそく。指切りげんまん、うそついたらはり千本ぜって飲んでやんぞ このしくしょ ゆびきった。  
 リン : 歌違う  
 ダイキチ : じゃな、まってるよ、リン

Daikichi : Kalau begitu, tolong ya...  
 Hoikuenin : Iya, selamat jalan  
 Daikichi : Jangan berekpresi seperti itu. Meski gak mungkin pulang selagi terang, tapi sebisa mungkin aku akan segera pulang. Janji. *“Janji jari kelinking, kalau aku bohong pasti akan minum 1000 jarum ,dasar sialan, jari putus”*  
 Rin : Lagunya salah  
 Daikichi : Dada, tunggu aku ya Rin

Berdasarkan cuplikan diatas, akhirnya Daikichi menghampiri Rin dan menenangkannya dengan membuat janji kalau ia akan segera pulang untuk menjemputnya. Pada umumnya seseorang harus paham mengenai kewajiban yang dimiliki oleh orang lain dan menghargai hal tersebut dengan tidak memaksakan kehendak. Pada adegan ini Daikichi hampir saja menggunakan teknik disiplin otoriter ketika ia langsung pergi bekerja tanpa perlu kembali lagi untuk berpamitan dengan Rin. Akan tetapi kali ini Daikichi menggunakan teknik disiplin demokratis. Karena ketika ia hendak berangkat kerja dan melihat wajah Rin yang terlihat sedih ia kembali untuk menjelaskan kewajibannya pergi bekerja dan membuat sebuah janji untuk membuat Rin tenang.

Setelah menganalisis interaksi tokoh Daikichi dengan Rin pada *anime Usagi Drop*, dapat diketahui bahwa dalam mendidik seorang anak, seorang pengasuh perlu memiliki rasa kasih sayang kepada anak. Meski tidak memiliki pengalaman merawat anakpun selama memiliki rasa kasih sayang, dengan sendirinya seorang pengasuh akan mencari cara untuk dapat merawat anak dengan baik. Hal tersebut tergambarkan dari tokoh Daikichi yang tidak memiliki pengalaman merawat anak sama sekali.

Bermula dari rasa simpatinya kepada Rin karena tidak ada orang yang mau mengasuhnya hingga Daikichi secara perlahan mulai menyanyangi Rin dan berusaha untuk dapat merawat Rin dengan baik. Rasa kasih sayang Daikichi tercerminkan melalui teknik disiplin yang digunakanya dalam merawat Rin. Teknik disiplin otoriter yang digunakan oleh Daikichi mencerminkan rasa ingin melindungi Rin dengan memaksanya untuk menuruti perintah Daikichi supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Sedangkan Teknik disiplin demokratis yang digunakan Daikichi mencerminkan rasa kasih sayang Daikichi dengan mempertimbangkan keinginan dan perasaan Rin.

## BAB 5

### SIMPULAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur naratif pada *anime* Usagi Drop dan menentukan serta mendeskripsikan teknik disiplin yang terdapat pada *anime* Usagi Drop. Simpulan yang didapat adalah sebagai berikut.

#### 1. Unsur naratif pada *anime* Usagi Drop

Tokoh atau karakter utama pada *anime* Usagi Drop yaitu, Kawachi Daikichi dan Kaga Rin. Sedangkan karakter pendukung yaitu, Yoshii Masako, Nitani Kouki, Nitani Yukari, Maeda Reina, Maeda Haruko, Kawachi Kazumi, dan Kawachi Sachiko.

Selanjutnya permasalahan dan konflik. Permasalahan pada *anime* ini adalah kehadiran Rin yang merupakan anak dari kakek Daikichi yang tinggal dan hidup bersama dengan Daikichi. Hal tersebut memicu sebuah konflik dimana Daikichi yang merupakan seorang laki-laki yang belum menikah dan tidak memiliki pengalaman merawat anak harus bisa merawat Rin.

Tujuan Daikichi pada *anime* ini adalah untuk dapat membahagiakan serta dapat merawat Rin dengan baik. Sedangkan tujuan Rin adalah untuk dapat meringankan beban Daikichi.

Selanjutnya hubungan naratif dengan ruang. Ruang yang digunakan pada *anime* ini yaitu, rumah Daikichi, rumah kakek, kantor Daikichi, tempat penitipan anak, makam kakek, perumahan di Jepang, dan sekolah.

Berikutnya hubungan naratif dengan waktu. *Anime* Usagi Drop memiliki pola *linier* A-B-C-D-E, dengan durasi sekitar 22 menit 50 detik pada setiap episodenya.

## 2. Teknik disiplin yang terdapat pada *anime* Usagi Drop

Setelah menganalisis interaksi tokoh Daikichi dengan Rin pada *anime* Usagi Drop menggunakan teori teknik disiplin milik Elizabeth Hurlock, penulis menemukan 5 adegan Daikichi dalam mendidik Rin. Dari kelima adegan tersebut, terdapat 2 adegan Daikichi menggunakan teknik disiplin otoriter dan 3 adegan dengan teknik disiplin demokratis. Selanjutnya dapat diketahui bahwa dalam mendidik seorang anak, seorang pengasuh perlu memiliki rasa kasih sayang kepada anak. Hal tersebut tergambarkan dari tokoh Daikichi yang tidak memiliki pengalaman merawat anak sama sekali.

## Daftar Pustaka

Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian PSIKOLOGI SASTRA*. Yogyakarta: MedPress

<https://www.soulreaperzone.com/usagi-drop-bluray-all-episodes-specials-480p-50mb-720p-70mb-mkv/> (Diakses pada pukul 20.00 WIB, 23 Februari 2020)

Hurlock, Elizabeth. 1978. *Child Development*. New York: McGraw-Hill.

Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana

Noor, Redyanto. 2015. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.

Nurdiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Razak, Rani Noe'man. 2014. *Bicara Bahasa Anak*. Jakarta: Noura Books.

Suryana, Dandan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media

## 要旨

本論文のタイトルは「宇仁田ゆみの作品『Usagi Drop』のアニメに懲戒技術」である。このテーマを選んだ理由は『Usagi Drop』にいる子供を育てる経験がない独身は子供を育てる責任をもらってから、何となくその子を育てる努力という話が面白くて、彼の育てる方法を詳しく知りたいからである。そのテーマに基づいて、本研究の目的はこのアニメナラティブ要素とアニメに反映されている懲戒技術を調べるためである。『Usagi Drop』のナラティブを分析筆者、Himawan Pratista に書かれた『Memahami Film』という本にある映画ナラティブ理論を使っている。また、懲戒技術を分析するために、Elizabeth Hurlock に書かれた『Child Development』という本にある懲戒技術理論を使っている。懲戒技術理論では三つ技術があって、それは「独裁」と「寛容」と「民主」である。本研究は文学社会での研究で主なデータとして『Usagi Drop』という Unita Yumi のアニメで、特に1から9までのエピソードである。

分析は下記である。まず、ナラティブ要素のことである。『Usagi Drop』の主人公が二人で、それはカワチダイキチとカガリンである。主人公以外のキャラクターはヨシイマサコ、ニタニコウキ、ニタニユカリ、マエダレイナ、マエダハルコ、カワチカズミ、カワチカズミである。このアニメの問題はまだ独身しているダイキチがおじいさんの娘リンと一緒に暮らすことになった。その問題は経験がないダイキチに身分葛藤を原因されていた。ただし、ダイキチの目的はリンをよく育てることである。『Usagi Drop』の場所背景ダイキチの家、おじいさんの家、ダイキチの会社、保育園、おじいさんの墓、日本の住宅、学校で、22分50秒くらいのエピソード長さは『Usagi Drop』のプロットはA-B-C-D-Eパターンを使っている。

次は懲戒技術の結果を説明する。この理論では全部懲戒技術使わなくてもいいことである。理論どおりに、このアニメでダイキチが使っている懲戒技術は二つでそれは「独裁」と「民主」という育てる方法である。そのアニメの話を見たら、独裁の懲戒技術二つの場面にあって、それはリンが学校に行く前の夜に笛のことダイキチがリンに助言した時とリンが口紅を買ってほしい場面の時の時である。独裁懲戒技術の分析した例は笛の場面に説明する。笛の場面にダイキチはリンに外にいる時、もし大変なことがあったら、笛を吹えとはっきり命令した。リンがダイキチに従わなければならない時、ダイキチは独裁の懲戒技術を使って、リンがダイキチの命令に従うしかないのである。それをする理由はリンが望まれたルールに従うように。次は民主の懲戒技術は三つの場面にあって、それはダイキチはリンにナイフを買ってあげるとリンがお菓子をほしいとリンがダイキチに残されたくなかった。民主懲戒技術の分析した例はお菓子の場面に説明する。お菓子の場面に最初ダイキチはリンに怒られたが、リンが一生あのお菓子を食べたことない理由を聞いて、買った。この場面でダイキチがリンを聞いてほしい時には民主の懲戒技術を使った。

『Usagi Drop』を分析したあと、筆者は子供を育てるために、責任と自分の努力が欠かせないものだと思う。『Usagi Drop』にいる経験がないダイキチさんが責任を持って努力で、どんな苦しくても、責任を持って努力してよくできたということがわかるようになった。本論文で筆者は構造要素の上に子供を育てる方法しか研究しなかった。しかし、『Usagi Drop』でもっと詳しく分析できることがいくつある。例えば、キャラクターの精神葛藤ことや、キャラクターの性格発達状況や子どもの様子に基づいてどんな育てる方法が使えるかということなどである。

## LAMPIRAN



### Profil Unita Yumi

Nama	: (宇仁田ゆみ <i>Unita Yumi</i> )
Tempat, Tanggal Lahir	: Prefektur Mie, Jepang, 10 Mei 1972
Profesi	: Komikus, Anime Original Creator
Karya Populer	: <i>Nemurime Hime</i> (2014~), <i>Usagi Drop</i> (2005-2011), <i>Parapara Days</i> (2014~), <i>Yoningurashi</i> (2003-2008), <i>Rakuraku</i> (2000), <i>Zettai Donkan</i> (2008-2010), <i>Glass Mukou no Anoko</i> (2013)

### Sinopsis Usagi Drop

Menceritakan tentang Kawachi Daikichi seorang bujangan berusia 30 tahun yang bekerja di perusahaan yang mapan akan tetapi tidak memiliki tujuan pada hidupnya. Ketika kakeknya meninggal dunia, dia pulang ke rumah kakeknya untuk mengikuti upacara pemakaman kakeknya. Ketika sampai di rumah, dia bertemu seorang gadis misterius bernama Rin yang merupakan anak dari hubungan haram kakeknya.

Gadis pemalu yang sulit didekati dan aib keluarga ini dijauhi oleh kerabatnya, semuanya menolak untuk merawatnya. Dengan marah akan dinginnya para kerabat Daikichi mendekati Rin dan mengatakan kalau dia akan merawatnya. Meskipun Daikichi merupakan

seseorang yang masih muda, belum pernah menikah dan tidak memiliki pengalaman merawat anak sebelumnya.

Usagi Drop menceritakan tentang kisah perjalanan Daikichi yang memerankan sosok seorang ayah yang mengasuh Rin dengan sifatnya yang lembut dan penuh kasih sayang, serta kehangatan dan rasa saling kebergantungan yang merupakan inti dari keluarga yang bahagia.

**Cover Anime Usagi Drop (Production I.G: 2011)**



## BIODATA

### Data Pribadi

Nama : Hanif Masyudul Haq  
NIM : 13050116130030  
Tempat, Tanggal Lahir : Salatiga, 5 Maret 1998  
Alamat : Randuacir RT 4 RW 2 Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga  
Email : hanifun.hanshaku@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

- Universitas Diponegoro (2016-2020)
- SMA Negeri 3 Salatiga (2012-2016)
- MTs Negeri Salatiga (2009-2012)
- SDIT Nurul Islam Tenganan (2003-2009)

### Pengalaman Organisasi

- Keluarga Humaniora Islam Madani (Kharisma) (2019)  
(Ketua Lembaga)
- Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) (2018)  
(Ketua Komisariat)
- Keluarga Humaniora Islam Madani (Kharisma) (2018)  
(Kepala Departemen Syiar)
- Keluarga Humaniora Islam Madani (Kharisma) (2017)  
(Staff Departemen Mentoring)